

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*,
LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN JASA
SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

SISKA DEWI
NIM: E20183129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JULI 2022

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*,
LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN JASA SUB
SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

SISKA DEWI
NIM: E20183129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JULI 2022

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*,
LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN JASA SUB
SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

SISK A DEWI
NIM: E20183129
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, SE, M.Si
NIP. 197512162009121002

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*,
LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN JASA SUB
SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 27 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Saihan, M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

Sekretaris

Aminatus Zahriyah, SE., M.Si
NIP. 198907232019032012

Anggota :

1. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
2. Agung Parmono, M.Si

Menyetujui
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kharudin Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 6808072000031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa ayat 58)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 87.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan pada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan yang telah saya lalui, diantaranya:

1. Orang tua saya bapak (Saiful Bahri) dan Ibu (Nur Hasanah) yang telah memberi kasih dan sayang, kesabaran, motivasi, doa yang tiada henti dan dukungannya kepada penulis.
2. Semua guru dan dosen yang telah memberi tuntunan ilmu serta mendidik hingga saya siap untuk melangkah ke depannya.
3. Sahabat-sahabatku Zulfatum Salmaniyah, Sayyidatus Syarifah, Nur Adiba Hanun, Anis Khoirun Nisa dan Khotimatul Hosna yang selalu setia menemani, memberi bantuan, semangat dan saling mendukung satu sama lain dalam penyusunan skripsi ini.
4. Muhammad Alfari Sanjaya yang telah membantu, mendorong dan memotivasi penulis
5. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2018 kelas Akuntansi Syariah 3 yang telah mendukung segala hal hingga skripsi selesai.
6. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan pengalaman bagi penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020”**

Skripsi disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pada kesempatan ini saya berterima kasih kepada seluruh pihak terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Daru Anondo, SE., M.Si selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah
4. Bapak Agung Parmono, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis sangat berharap atas kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Amin ya Robbal Alamin.

Jember, 23 Mei 2022

Siska Dewi

NIM. E20183129



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siska Dewi, Agung Parmono, 2022: *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*

Permasalahan keuangan perusahaan muncul karena beragam alasan; Misalnya, perusahaan terus-menerus merugi karena sistem tata kelola perusahaan yang lemah atau kondisi ekonomi tidak stabil. Jika situasi ini berlanjut tanpa perbaikan perusahaan, perusahaan akan berada dalam situasi yang buruk, yaitu kebangkrutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI? 2) Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI? 3) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI? 4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI? 5) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI? 6) Apakah kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI?.

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sampel sebanyak 21 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan regresi logistik dengan SPSS 22.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress* 2) ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* 3) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress* 4) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* 5) *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* 6) kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas, *leverage* dan *financial distress*

ABSTRACT

Siska Dewi, Agung Parmono, 2022: *The Effect of Corporate Governance, Liquidity and Leverage Mechanisms on Financial Distress in Transportation Sub Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020*

A company's financial problems arise for a variety of reasons; For example, the company is constantly losing money because of a weak corporate governance system or unstable economic conditions. If this situation continues without the improvement of the company, the company will be in a bad situation, namely bankruptcy.

The formulation of the problem in this study: 1) Does institutional ownership affect financial distress in transportation service companies listed on the BEI? 2) Does the size of the board of directors affect the financial distress of transportation service companies listed on the IDX? 3) Does the size of the board of commissioners affect the financial distress of transportation service companies listed on the IDX? 4) Does liquidity affect financial distress in transportation service companies listed on the IDX? 5) Does leverage have an effect on financial distress in transportation service companies listed on the IDX? 6) Do institutional ownership, size of the board of directors, size of the board of commissioners, liquidity and leverage have a simultaneous effect on financial distress in transportation service companies listed on the IDX?.

The purpose of the study was to analyze the effect of institutional ownership, board of directors size, board of commissioners size, liquidity and leverage on financial distress in transportation subsector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

The research approach uses quantitative methods and associative research types. Data collection uses documentation techniques by downloading the company's financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange which is accessed through the website www.idx.co.id. The sample is 21 companies with purposive sampling technique. Data analysis used descriptive statistics and logistic regression with SPSS 22.

This study concludes: 1) institutional ownership has a negative effect on financial distress 2) the size of the board of directors has no effect on financial distress 3) the size of the board of commissioners has no effect on financial distress 4) liquidity has no effect on financial distress 5) leverage has a positive effect on financial distress 6) institutional ownership, size of the board of directors, size of the board of commissioners, liquidity and leverage simultaneously have an effect on financial distress in transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Institutional ownership, board of directors size, board of commissioners size, liquidity, leverage and financial distress*

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
1. Variabel Penelitian	13
2. Indikator Variabel	15
F. Definisi Operasional	16
G. Asumsi Penelitian	20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

H. Hipotesis	20
I. Sistematika Penelitian	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	29
A. Penelitian Terdahulu	29
B. Kajian Teori	41
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	41
2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	43
3. <i>Financial Distress</i>	44
4. Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	45
5. Likuiditas	51
6. <i>Leverage</i>	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Penelitian dan Jenis Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	53
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
D. Metode Analisis Data	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data	63
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Indikator Variabel	15
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	38
3.1	Populasi Penelitian	54
3.2	Pengambilan Sampel Penelitian	56
4.1	Hasil Penghitungan Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	64
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	66
4.3	Hasil Analisis Regresi	69
4.4	Hasil Uji <i>Overall Fit Model (Block Number=0)</i>	71
4.5	Hasil Uji <i>Overall Fit Model (Block Number=1)</i>	72
4.6	Hasil Uji Koefisien Determinan	73
4.7	Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i>	74
4.8	Hasil Uji Matriks Klasifikasi	75
4.9	Hasil Uji Parsial.....	76
4.10	Hasil Uji Simultan	78
4.11	Pembahasan	79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.1	Kerangka Pemikiran	26



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

Lampiran 2 Hasil Penghitungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

Lampiran 3 Hasil Analisis Data

Lampiran 4 Matriks Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 9 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan finansial perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kerugian terus-menerus perusahaan, bencana alam yang merusak aset perusahaan, tata kelola perusahaan buruk atau keadaan ekonomi tidak stabil yang menyebabkan *financial distress*.² Saat ini, pertumbuhan ekonomi melambat sejak 2020 sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Merebaknya Covid-19 memaksa pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar atau seringkali disebut PSBB yang berdampak pada penurunan mobilitas masyarakat yang cukup parah. Ini juga menurunkan pendapatan serta keuntungan perusahaan di berbagai industri, bahkan ada yang melaporkan kerugian.

Salah satunya di sektor transportasi, kerugian terbesar dirasakan oleh maskapai penerbangan, seperti pada Mei 2020 banyaknya penumpang domestik dan asing turun lebih dari 50 persen. Ada delapan puluh tujuh ribu penumpang lokal dan sebelas ribu tujuh ratus penumpang asing. Dibandingkan April 2020, jumlah ini turun masing-masing sebesar 89,6% dan 55%. Untuk bertahan dari pandemi Covid-19, banyak perusahaan transportasi mengambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya operasional dan mengurangi upah atau pemutusan hubungan kerja lalu

²Agustina Berliana Tampubolon, "Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017), 1.

menghentikan pembelian barang modal sebab pandemi mempengaruhi operasional.³

Selain itu, perusahaan di sektor transportasi mengambil langkah besar untuk bernegosiasi dengan pemberi pinjaman. Negosiasi juga sedang dilakukan PT Garuda Indonesia Tbk untuk menekan biaya sewa pesawat. Situasi keuangan PT Garuda Indonesia Tbk saat ini sedang memburuk akibat merebaknya wabah Covid-19. Diketahui, kehadiran PSBB mengurangi mobilitas penduduk dan berdampak langsung pada pendapatan perusahaan. Maskapai penerbangan dalam kesulitan dan bahkan menuju kebangkrutan. Namun, masalahnya jelas bahkan pada periode sebelum krisis, Garuda Indonesia menghadapi kesulitan keuangan yang signifikan, termasuk perubahan jajaran manajemen jangka pendek. Oleh karena itu pandemi ini hanya memperburuk masalah Garuda Indonesia.

Krisis tersebut membuat anjloknya jumlah penumpang. Sepanjang tahun 2020 Garuda Indonesia membukukan rugi. Capaian tersebut berbanding terbalik dengan kinerja yang sama tahun lalu. Di sisi lain, utang perusahaan terus menumpuk hingga 70 juta triliun dan diperkirakan akan meningkat 1 juta triliun per bulan. Terkait krisis utang, Garuda Indonesia terus berupaya menekan risiko likuid semaksimal mungkin. Seperti disebutkan, manajemen sedang melakukan negosiasi ulang dengan pemasok pesawat. Perusahaan melakukan restrukturisasi utang usaha,

³Ihya Ulum Aldin, "Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester 1 Anjlok", <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbas-pandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok> (13 Agustus 2021, 16.17).

termasuk utang kepada perusahaan dan mitra usaha lainnya. Serta melakukan .negosiasi langkah restrukturisasi pinjaman perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Selain Garuda Indonesia, PT Air Asia Indonesia juga ditimpa isu serupa yaitu ancaman bangkrut dan pemutusan hubungan kerja. Seperti diketahui, dikabarkan Garuda Indonesia dan AirAsia berinisiatif melakukan pertemuan dengan kemenaker untuk berkoordinasi terkait ancaman bangkrut dan pemutusan hubungan kerja akibat terdampak pandemi. Langkah itu seiring dengan permasalahan bisnis kedua maskapai penerbangan nasional yang dinilai berdampak pada ketenagakerjaan di internal perusahaan.⁴

Berdasarkan fenomena di atas, jika perusahaan dari tahun ke tahunnya terus mengalami penurunan maka dikhawatirkan akan mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* adalah penurunan keuangan suatu perusahaan sebelum kebangkrutan. Keadaan *financial distress* ini didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan membayar utang jatuh tempo atau dana yang tidak mencukupi. Sebuah perusahaan dapat dianggap dalam kesulitan keuangan jika mempunyai laba bersih negatif selama beberapa tahun. Perusahaan mengalami kerugian atau laba negatif selama dua tahun berturut-turut menandakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik, dan jika ini terus berlanjut tanpa penyesuaian

⁴Anitana Widya Puspa,” Isu PHK Massal, Bos AirAsia Indonesia (CMPP):Kondisi Stabil”, https://m.bisnis.com/amp/read/20220202/98/1495737/isu-phk-massal-bos-airasia-indonesia-cmpp-kondisi-stabil#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16538047322885&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com (02 Februari 2022, 10.52).

perusahaan, perusahaan dapat mengalami situasi yang lebih buruk, yaitu bangkrut.

Kesulitan keuangan seringkali disebabkan oleh berbagai kesalahan perusahaan, keputusan manajemen yang kurang tepat, dan salah urus yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi manajemen. Faktor internal *financial distress* terjadi karena beberapa faktor diantaranya seperti besarnya hutang, kerugian operasional dan kesulitan arus kas. Strategi bisnis adalah faktor internal penting lainnya yang berkontribusi terhadap tekanan finansial. Alasan sebuah bisnis berhasil atau gagal adalah karena strateginya. Adapun faktor eksternal yang berkontribusi terhadap masalah keuangan ditandai dengan eksternalitas makroekonomi perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi masalah keuangan. Faktor tersebut berupa kenaikan suku bunga, yang juga terkait dengan masalah internal seperti likuiditas.

Strategi perusahaan adalah salah satu faktor *financial distress*. Strategi perusahaan itu adalah penerapan Mekanisme *Corporate Governance*. Mekanisme *Corporate Governance* adalah suatu prosedur yang bertujuan dapat mengendalikan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah terhadap pemegang saham dan *stakeholder* secara berkesinambungan. dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil

keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.⁵

Mekanisme *corporate governance* dapat menciptakan praktik terbaik bagi semua pemangku kepentingan. Terjadinya krisis keuangan menyadarkan semua pihak tentang dampak praktik *good corporate governance* terhadap perekonomian secara keseluruhan. Secara umum, sebuah perusahaan berfungsi secara efektif di bawah kondisi stabil baik secara finansial, personel, politik dan sosial dari negara di mana ia berada. Keberhasilan suatu bisnis ditentukan oleh kualitas strategi dan manajerialnya. Penerapan *corporate governace* dilihat dari mekanismenya dengan proksi kepemilikan institusional, dewan direksi dan dewan komisaris.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan dari suatu perusahaan dan dinilai berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional. Institusional adalah institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau perusahaan lainnya.⁶ Banyaknya kepemilikan institusional, penggunaan sumber daya perusahaan lebih efisien, yang dapat mengurangi risiko masalah keuangan, dan perusahaan dengan lebih banyak kepemilikan institusional menunjukkan kemampuan untuk memantau manajemen mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Savera Helena yang menemukan kepemilikan institusional mempengaruhi

⁵Jefri Hanafi, Ririn Breliastiti, "Peran Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam Mencegah Perusahaan Mengalami *Financial Distress*", *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1, No.1 (2016), 199.

⁶Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: Grasindo, 2017), 30.

financial distress,⁷ sedangkan penelitian Firda Regita, menemukan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi *financial distress*.⁸

Dewan direksi adalah bagian dari perseroan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab mengurus kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan menurut ketentuan dasar.⁹ Adanya direksi, perusahaan dapat mengambil kebijakan atau strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Ini akan menyelamatkan perusahaan dari krisis keuangan. Hasil penelitian Miftah Hayatun menemukan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*,¹⁰ sedangkan penelitian Alvina Noor Tazkia menemukan dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*.¹¹

Dewan komisaris merupakan bagian perseroan yang bertanggung jawab atas pengawasan umum dan / atau khusus, memberi nasihat pada direksi dan memastikan perusahaan telah melaksanakan tata kelola yang baik.¹² Semakin besar komisaris, semakin kecil kemungkinannya untuk mengalami kesulitan keuangan. Hal ini karena jumlah komisaris

⁷Savera Helena, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)", (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018), 99.

⁸Firda Regita, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017)", (Skripsi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, 2019), 55.

⁹Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung:Alfabeta, 2008), 75.

¹⁰Mifta Hayatun, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2016-2019 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", (Skripsi, Universitas Islam Malang, Malang, 2020), 2.

¹¹Alvina Noor Tazkia, "Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Keluarga di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), 67.

¹²Zarkasyi, *Good Corporate Governance*, 76.

mempengaruhi pengawasan perusahaan sehingga mengurangi masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian Kharishma Mifatchul Jannah yang menemukan dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*,¹³ sedangkan penelitian oleh Alvina Noor Tazkia menemukan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.¹⁴

Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin likuid suatu perusahaan, maka memberi bukti bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan semakin kecil kemungkinan mereka menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini sesuai dengan temuan Anindya Zhafirah dan Majidah yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*,¹⁵ sedangkan Alfia Kurniasanti dan Musdholifah menemukan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.¹⁶

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah *leverage*. *Leverage* mengukur berapa banyak perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang berlebihan menempatkan perusahaan

¹³Kharisma Miftachul Jannah, “ Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 103

¹⁴Alvina Noor Tazkia, “Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Keluarga di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), 69.

¹⁵Anindya Zhafirah & Majidah, “ Analisis Determinan *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017)”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.1, (2019), 195.

¹⁶Alfiah Kurniasanti & Musdholifah, “Pengaruh *Corporate Governance*, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.6, No.3, (2018), 208.

pada risiko karena perusahaan mengalami *extreme leverage*. Artinya utang perusahaan tinggi dan sulit untuk mengurangi beban utangnya.¹⁷ Dalam hal ini, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan keuangan. Ini konsisten dengan penelitian Cyindy Cornely yang menemukan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.¹⁸ Sementara temuan Novi Putri Natya memberikan hasil yang berbeda yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.¹⁹

Penelitian yang membahas mengenai judul ini sudah banyak dilakukan namun terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian kembali tetapi dengan menggunakan objek berbeda yaitu perusahaan jasa sub sektor transportasi dengan periode tahun 2018-2020. Pemilihan sektor transportasi sebagai objek penelitian karena sektor transportasi merupakan salah satu penunjang kegiatan manusia dan memegang peranan penting mendukung perkembangan ekonomi, selain itu terdapat fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, dengan melihat fenomena yang terjadi tersebut diketahui bahwa perusahaan merupakan unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Maka dengan didirikannya sebuah perusahaan

¹⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung:Alfabeta, 2017), 127.

¹⁸Cyindy Cornely, "Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020), 80.

¹⁹Novi Putri Natya, "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020), 142.

tujuannya bukanlah untuk mengalami kebangkrutan, melainkan berorientasi untuk kelangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan, yaitu untuk dapat melakukan usahanya secara terus-menerus. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangan agar perusahaan terhindar dari *financial distress*. *Financial distress* sendiri merupakan sesuatu yang sebenarnya dapat diprediksi dengan menggunakan berbagai macam pengukuran. Umumnya peneliti sebelumnya banyak yang menggunakan metode Altman Z-Score untuk mengukur *financial distress* perusahaan, namun disini peneliti menggunakan pengukuran *Interest Coverage Ratio* yang jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian serta pentingnya mengetahui *financial distress* perusahaan guna melihat kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang, maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?
6. Apakah kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Untuk menganalisa pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
3. Untuk menganalisa pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
4. Untuk menganalisa pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
5. Untuk menganalisa pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
6. Untuk menganalisa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga pembaca dapat meningkatkan pemahamannya tentang *financial distress* perusahaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian diharapkan memberi informasi mengenai keadaan perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman mengenai keadaan *financial distress* perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi pemicu *financial distress* dan meningkatkan kinerja perusahaan agar terhindar dari risiko *financial distress*.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bacaan dan panduan untuk lebih memahami faktor apa saja yang meminimalkan atau mempengaruhi *financial distress*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas dengan varian tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian lalu ditarik kesimpulan.²⁰ Penelitian ini telah ditentukan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan suatu perubahan dari adanya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan huruf X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional (X_1)

Pada penelitian ini diukur dengan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi dari seluruh saham beredar.

2. Ukuran Dewan Direksi (X_2)

Pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi di perusahaan pada periode t, termasuk CEO.

3. Ukuran Dewan Komisaris (X_3)

Pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komisaris di perusahaan pada periode t, termasuk komisaris independen.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2012), 59.

4. Likuiditas (X_4)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya atau mampunya perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

5. *Leverage* (X_5)

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang didefinisikan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.²¹ Variabel terikat pada penelitian ini adalah *financial distress* yang dilambangkan dengan huruf Y.

Financial distress adalah penurunan keuangan suatu perusahaan sebelum bangkrut. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio* (rasio beban bunga terhadap laba operasi). Perusahaan dengan IRC kurang dari 1 dianggap dalam *financial distress*.²²

²¹Uma Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 116.

²²Wardhani R, "Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan", *Unpublished Thesis*, Universitas Indonesia Jakarta (2006), 23-26.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah acuan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertanyaan, survei, wawancara, dan observasi.²³

Tabel 1.1 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan Institusional Rumus menghitung Kepemilikan Institusional : Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$
2	Ukuran Dewan Direksi (X ₂)	Jumlah dewan direksi diukur dengan cara menghitung jumlah dewan direksi di perusahaan pada periode t, termasuk CEO
3	Ukuran Dewan Komisaris (X ₃)	Jumlah dewan komisaris diukur dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris di perusahaan pada periode t, termasuk komisaris independen.
4	Likuiditas (X ₄)	<i>Current Ratio</i> (CR) Rumus menghitung CR : $CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$
5	<i>Leverage</i> (X ₅)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Rumus menghitung DAR : $DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$

²³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.

6	<i>Financial Distress</i> (Y)	$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Profit/EBIT}}{\text{Interest Expense}}$ <p>Keterangan :</p> <p><i>Operating Profit</i> : Laba operasi</p> <p><i>Interest Expense</i>: Beban bunga</p>
---	-------------------------------	---

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel penelitian secara empiris dengan menggunakan rumus berdasarkan indikator variabel.²⁴

1. Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Corporate governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika usaha. Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme corporate governance merupakan suatu prosedur yang bertujuan dapat mengendalikan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah terhadap pemegang saham dan *stakeholder* secara berkesinambungan.

²⁴Ibid., 38.

dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.²⁵

Mekanisme *corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Pada penelitian ini mekanisme *corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Karena adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya, perusahaan yang dianggap sudah menerapkan proksi tersebut dengan baik justru masih mengalami *financial distress*, maka hal ini yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih proksi kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris.

1. Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan adalah persentase dari total saham perusahaan dari seluruh saham perusahaan yang beredar. Pada penelitian ini, variabel diukur dengan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi dari seluruh saham beredar yaitu dengan membagi jumlah saham institusi dengan total saham yang beredar dikali 100%.
Kepemilikan Institusional =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100$$

²⁵Jefri Hanafi, Ririn Breliastiti, "Peran Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam Mencegah Perusahaan Mengalami *Financial Distress*", *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1, No.1 (2016), 199.

2. Ukuran Dewan Direksi (X_2)

Dewan direksi adalah bagian perseroan yang menentukan kebijakan dan strategi perusahaan. Pada penelitian ini, variabel diukur dengan menghitung seluruh jumlah anggota dewan direksi di perusahaan pada periode t, termasuk CEO.

3. Ukuran Dewan Komisaris (X_3)

Dewan Komisaris adalah bagian perseroan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan umum dan/atau khusus serta memberi nasihat pada direksi sesuai dengan anggaran dasar perseroan.²⁶ Pada penelitian ini, variabel diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris selama periode t, termasuk komisaris independen.

4. Likuiditas (X_4)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek. Pada penelitian ini variabel likuiditas diukur dengan skala rasio. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

5. Leverage (X_5)

Leverage adalah kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang, atau menilai sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio yang digunakan pada

²⁶Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung:Alfabeta,2008), 76.

penelitian ini adalah *total liabilities to total asset* atau *Debt To Asset Ratio* (DAR).²⁷

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian yaitu *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan) yang diklasifikasikan sebagai variabel *dummy* dan diukur dengan *Interest Coverage Ratio*, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Profit/EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

Operating Profit/ Ebit : Laba operasi

Interest Expense : Beban bunga

Karena *financial distress* merupakan variabel *dummy*, maka disimbolkan dengan :

- a. Jika *Interest Coverage Ratio* di suatu perusahaan > 1 maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan diberi simbol 0.
- b. Jika *Interest Coverage Ratio* < 1 maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* dan diberi simbol 1.

²⁷Almilia, L. S., & Kristijadi, E, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol.7, No.2 (2003), 183-210.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²⁸ Anggapan dasar berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga mempertegas variabel yang menjadikan pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

Peneliti melakukan pra riset pada beberapa jurnal yang telah diterbitkan maupun belum diterbitkan sebelum memberi asumsi. Jurnal tersebut merupakan jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sehingga peneliti memperoleh asumsi bahwa yang mempengaruhi *financial distress* adalah kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage*.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah karena jawaban hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada data empiris yang didapatkan dari pengumpulan data.²⁹ Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan institusional yang tinggi mendorong kegiatan pengawasan karena kekuatan *voting* besar mereka mempengaruhi

²⁸Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 38.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99.

kebijakan manajemen. Semakin tinggi kepemilikan semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan karena dengan kepemilikan lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memonitoring.³⁰

Hal tersebut didukung oleh penelitian Savera Helena yang menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.³¹ Artinya meningkatnya kepemilikan institusional dalam perusahaan mendorong berkurangnya potensi *financial distress*. Hal ini karena semakin tinggi kepemilikan institusional semakin tinggi pula kemampuan untuk memantau perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Financial Distress*

Ukuran dewan direksi adalah bagian *corporate governance* yang paling penting dalam memastikan kapasitas perseoran. Terkadang pemilik perusahaan membentuk dewan direksi lebih dari satu direksi.³² Semakin besar jumlah anggota dewan direksi semakin besar kemungkinan persero mengalami kesulitan keuangan karena kapasitas

³⁰Sastriana, D, "Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)", *Journal of Accounting*, Diponegoro. Vol. 2, No.3 (2013),1–10.

³¹Savera Helena," Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)", (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang,2018), 94.

³²Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A," Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kemungkinan *Financial Distress*", *Journal of Accounting*, Diponegoro, Vol.4, No.3 (2015), 1–11.

dewan direksi tidak seefektif kapasitas dewan direksi yang jumlahnya lebih sedikit. Jumlah anggota direksi yang banyak membuat terhambatnya pengkoordinasian yang dapat mencegah dalam pengambilan keputusan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Alvina Noor Tazkia menemukan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*.³³ Artinya banyaknya dewan direksi memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini karena dengan bertambahnya jumlah dewan direksi, dapat mengindikasikan terjadinya kolusi pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis:

H₂: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Financial Distress*

Dewan komisaris sebagai bagian perseroan bertanggung jawab secara bersama-sama untuk memantau dan memberi nasihat pada direksi serta memastikan perusahaan telah menerapkan GCG.³⁴ Besarnya jumlah dewan komisaris mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan dan meminimalkan kemungkinan kesulitan keuangan. Hal ini karena banyaknya jumlah dewan komisaris dapat

³³Alvina Noor Tazkia, "Pengaruh *Corporate Governance, Leverage* dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Keluarga di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), 67.

³⁴Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2008), 96.

berdampak pada fungsi pemantauan perusahaan sehingga masalah bisa diminimalisir.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Kharisma Miftachul Jannah yang menemukan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.³⁵ Dengan banyaknya komisaris, maka fungsi pengawasannya dapat dimaksimalkan untuk meminimalkan pengambilan keputusan tidak tepat oleh direksi. Semakin baik fungsi pemantauan, maka akan melindungi perusahaan dari kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H₃: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas memperlihatkan seberapa jauh asset lancar memenuhi hutang jangka pendek. Besarnya perbandingan asset lancar dengan liabilitas lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya, semakin likuid perusahaan menandakan perusahaan mampu memenuhi hutang yang akan jatuh tempo dan akan kecil kemungkinan perseroan mengalami *financial distress*.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Anindya Zhafirah & Majidah yang menemukan likuiditas berpengaruh negatif terhadap

³⁵Kharisma Miftachul Jannah, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 103.

financial distress.³⁶ Meningkatnya nilai likuiditas maka akan membuat perusahaan semakin likuid dan sehat dalam arti perusahaan akan terhindar dari potensi *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis:

H₄: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Leverage mengacu pada aset tetap dan dana yang digunakan oleh perusahaan, mengarah pada konsekuensi berupa biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan sebagai dampak dari penggunaan tersebut.³⁷ Tingginya *leverage*, menunjukkan proporsi perusahaan menggunakan hutangnya yang menyebabkan risiko pada pemenuhan kewajibannya. Jika utang perusahaan bertambah, maka perusahaan kemungkinan akan menghadapi *financial distress*.³⁸

Pernyataan didukung oleh penelitian Cyindy Cornely yang menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.³⁹ Ini dikarenakan tingginya *leverage* dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H₅: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

³⁶Anindya Zhafirah & Majidah, "Analisis Determinan *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017)", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.1 (2019),195.

³⁷ Martono & Agus Harjito, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta:Penerbit Ekonisia, 2008), 295.

³⁸Widati Listyo W.,Pratama, Bayu A, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*", *Jurnal Ekonomi* (2018), 3.

³⁹Cyindy Cornely, "Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020), 80.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan terhadap *Financial Distress*

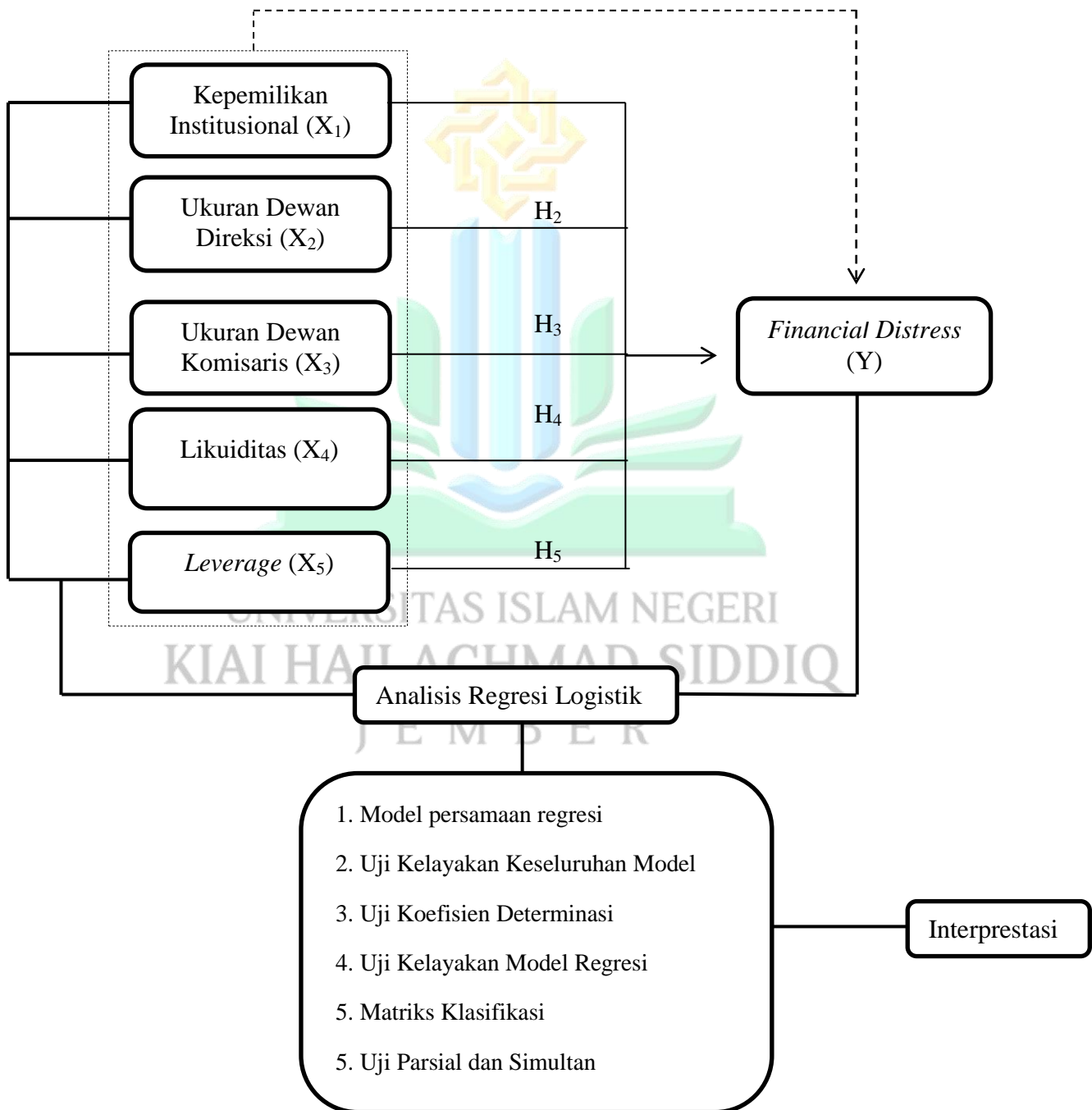
Berdasarkan teori yang dikemukakan pada pengembangan hipotesis di atas, disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H₆: Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan pada kajian tersebut, berikut gambar kerangka konsep untuk menjelaskan hubungan dari semua variabel penelitian seperti pada gambar 1.1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Keterangan :

—————> : Parsial

-----> : Simultan

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dijelaskan kerangka pemikir yang digunakan dalam penyusunan skripsi, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan penelitian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel; definisi operasional; asumsi penelitian; hipotesis; dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu menjabarkan tentang penelitian yang sejenis dengan pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Sedangkan kajian teori memuat *Agency Theory*, *Signalling Theory*, *Financial Distress*, *Corporate Governance*, Likuiditas dan *Leverage*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, metode terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini terdiri beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, jenis penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, baik penelitian yang telah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).⁴⁰ Adapun beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan Pengaruh Mekanisme *Corporate Governane*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*, sebagai berikut :

- 1) Kharisma Miftachul Jannah, “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019)*”, (2021), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Pendekatan penelitian kuantitatif. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik dengan *software* SPSS. Hasil penelitian membuktikan ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Adapun rasio profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial*

⁴⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

distress. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu sama-sama menggunakan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage*. Analisis data sama-sama menggunakan regresi logistik dengan alat penguji data SPSS. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, variabel independen lain yang digunakan oleh kharisma berupa kepemilikan manajerial, ukuran komite audit dan profitabilitas, serta pengukuran *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Scored sedangkan penulis menggunakan *Interest Coverage Ratio*.

- 2) Cyindi Cornely, “*Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*”, (2020), Program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data regresi logistik dengan pengolahan data SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu variabel likuiditas dan *leverage*, analisis data sama-sama menggunakan

regresi logistik dengan alat penguji data SPSS. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, variabel lain yang digunakan oleh Cyindy berupa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas, serta pengukuran *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score, sedangkan penulis menggunakan *Interest Coverage Ratio*.

- 3) Novi Putri Natya, “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”, (2020), Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

Pendekatan penelitian kuantitatif. Analisis data statistik deskriptif dan regresi *Partial Least Square* (PLS) dengan software SmartPLS 2.0. Hasil Penelitian membuktikan likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dan profitabilitas dapat memoderasi variabel pengaruh likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* sedangkan untuk variabel leverage terhadap *financial distress* tidak dapat memoderasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu variabel likuiditas dan leverage. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, variabel

independen lain yang digunakan oleh Novi berupa variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat pengujian data SmartPLS 2.0 sedangkan penulis menggunakan regresi logistik dengan alat pengujian data SPSS. Pengukuran *financial distress* menggunakan *springatte* sedangkan penulis menggunakan *Interest Coverage Ratio*.

- 4) Imam Asfali, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Kimia", (2019), Universitas Gajayana Malang, Vol. 20, No. 2, Juni.

Pendekatan penelitian kuantitatif. Analisis data statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan secara parsial variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara simultan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu variabel likuiditas dan *leverage*, serta sama-sama menggunakan alat pengujian data SPSS. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, variabel independen lain yang digunakan Imam berupa variabel profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan. Analisis data yang digunakan regresi linear berganda sedangkan penulis menggunakan

analisis regresi logistik. Pengukuran *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score sedangkan penulis menggunakan *Interest Coverage Ratio*.

- 5) Alvina Noor Tazkia, “*Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Operating Capacity terhadap Financial Distress Perusahaan Keluarga di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017)*”, (2019), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Metode pengumpulan data yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan variabel kepemilikan institusional dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan variabel dewan direksi dan *operating capacity* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan *leverage*. Analisis data sama-sama menggunakan regresi logistik dengan alat pengujian data SPSS, serta pengukuran *financial distress* sama-sama menggunakan *Interest Coverage Ratio*. Sedangkan

perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian serta variabel lain yang digunakan oleh Alvina berupa variabel *operating capacity*.

- 6) Anindya Zhafirah dan Majidah, “*Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017)*”, (2019), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Vol.7, No.1

Pendekatan penelitian kuantitatif. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik dengan program SPSS. Hasil penelitian membuktikan variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, dan dewan direksi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu variabel dewan direksi dan likuiditas. Analisis data sama-sama menggunakan regresi logistik dengan alat pengujian data SPSS. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian serta variabel lain yang digunakan oleh Anindya berupa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen.

- 7) Firda Regita, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur tahun*

2015-2017)", (2019), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan biaya agensi manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu variabel kepemilikan institusional. Analisis data sama-sama menggunakan regresi logistik dengan alat pengujian data SPSS. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, variabel lain yang digunakan oleh Firda berupa variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan biaya agensi manajerial. Pengukuran *financial distress* yang digunakan yaitu *springatte* sedangkan penulis menggunakan *Interest Coverage Ratio*.

- 8) Dirhansyah Siregar, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017" (2019), Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Pendekatan penelitian kuantitatif. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan rasio profitabilitas dan rasio *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Adapun rasio arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu variabel likuiditas dan *leverage*. Analisis data sama-sama menggunakan regresi logistik dengan alat pengujian data SPSS. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, variabel lain yang digunakan oleh Dirhansyah berupa profitabilitas dan arus kas operasi. Pengukuran *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score sedangkan penulis menggunakan *Interest Coverage Ratio*.

- 9) Savera Helena, “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*”, (2018), Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Jenis penelitian ini eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data regresi logistik dan pengolahan data SPSS 23. Hasil penelitian ini membuktikan ukuran dewan direksi dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Namun, proporsi komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu variabel dewan direksi dan kepemilikan institusional serta pada objek penelitian. Analisis data sama-sama menggunakan regresi logistik dengan alat pengujian data SPSS. Sedangkan perbedaan terletak pada periode penelitian, variabel lain yang digunakan oleh Savera berupa proporsi komisaris independen dan komite audit. Pengukuran *financial distress* menggunakan *Earning Per Share* sedangkan penulis menggunakan *Interest Coverage Ratio*.

- 10) Alfiah Kurniasanti & Musdholifah “*Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sekor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*”, (2018), Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Vol.6 No.3.

Jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, komisaris independen, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan profitabilitas dan *efficiency* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel independennya yaitu variabel kepemilikan institusional, likuiditas dan *leverage*. Analisis data sama-sama menggunakan regresi logistik dengan alat penguji data SPSS. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian, variabel lain yang digunakan oleh Alfiah berupa kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan dan suku bunga.

Adapun tabel ringkasan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kharisma Miftachul Jannah, “ <i>Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019)</i> ”, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan <i>leverage</i> b. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik c. Alat penguji data menggunakan SPSS 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Periode penelitian c. Variabel independen lain adalah kepemilikan manajerial, ukuran komite audit dan profitabilitas d. Pengukuran <i>financial distress</i> metode Altman Z-Score
2	Cyindy Cornely, “ <i>Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)</i> ”, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel likuiditas dan <i>leverage</i> b. Analisis data regresi logistik c. Alat penguji data SPSS 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Periode penelitian c. Variabel independen lain adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, profitabilitas d. Pengukuran <i>financial distress</i> metode

			Altman Z-Score
3	Novi Putri Natya, "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)", (2020)	a. Variabel independen likuiditas dan leverage	a. Objek penelitian b. Periode penelitian c. Variabel independen lain adalah kepemilikan manajerial dan profitabilitas d. Analisis data regresi <i>Partial Least Square</i> (PLS) e. Pengukuran <i>financial distress</i> yaitu <i>sringatte</i> f. Alat pengujian data menggunakan software SmartPLS 2.0
4	Imam Asfali, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia", (2019)	a. Variabel independen likuiditas dan leverage b. Alat pengujian data menggunakan SPSS	a. Objek penelitian b. Periode penelitian c. Variabel independen lain adalah profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan d. Analisis data regresi linear berganda e. Pengukuran <i>financial distress</i> metode Altman Z-Score
5	Alvina Noor Tazkia, "Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Operating Capacity terhadap Financial Distress Perusahaan Keluarga di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017)", (2019)	a. Variabel independen kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan leverage b. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik c. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan <i>Interest Coverage Ratio</i> (IRC)	a. Objek penelitian b. Periode penelitian c. Variabel independen lain yang digunakan <i>operating capacity</i>

		d. Alat pengujian data menggunakan SPSS	
6	Anindya Zhafirah, Majidah “Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub sektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017)”, (2019)	a. Menggunakan variabel dewan direksi dan likuiditas b. Alat pengujian data menggunakan SPSS c. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik	a. Objek penelitian b. Periode penelitian c. Variabel independen lain adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen
7	Firda Regita, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2017)”, (2019)	a. Variabel independen kepemilikan institusional b. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik c. Alat pengujian data menggunakan SPSS	a. Objek penelitian b. Periode penelitian c. Variabel independen lain adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan biaya agensi manajerial d. Pengukuran <i>financial distress</i> menggunakan <i>springate</i>
8	Dirhansyah Siregar, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” (2019),	a. Variabel independen likuiditas dan leverage b. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik c. Alat pengujian data menggunakan SPSS	a. Objek penelitian b. Periode penelitian c. Variabel independen lain adalah profitabilitas dan arus kas operasi d. Pengukuran <i>financial distress</i> yaitu metode Altman Z-Score
9	Savera Helena, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”, (2018)	a. Variabel dewan direksi dan kepemilikan institusional b. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik c. Objek penelitian d. Alat pengujian data menggunakan SPSS	a. Periode penelitian b. Variabel independen lain adalah proporsi komisaris independen dan komite audit c. Pengukuran <i>financial distress</i> adalah <i>Earning Per Share (EPS)</i>

10	Alfiah Kurniasanti, Musdholifah“ <i>Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)</i> , (2018)	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen kepemilikan institusional, likuiditas, <i>leverage</i> b. Analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik c. Alat penguji data SPSS 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Periode penelitian c. Variabel independen lain adalah kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, komisararis independen, ukuran perusahaan dan suku bunga
----	---	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian.⁴¹ Pembahasan secara luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan diteliti sesuai rumusan dan tujuan penelitian.

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agen (manajer) di mana pengelolaan perseroan dilakukan oleh manajer resmi yang ditunjuk oleh pemilik. Hal ini menimbulkan perbedaan keperluan antara pemilik dan manajer.⁴² Tujuan pemilik adalah untuk memaksimalkan perusahaan agar mendapatkan keuntungan, sedangkan manajer mempunyai tujuan memperoleh kesepakatan investasi, pinjaman dan kompensasi. Perbedaan ini dapat menimbulkan konflik karena tindakan manajer terkadang bertentangan

⁴¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

⁴²Michael C Jensen & William H Meckling, “Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4 (1976), 305-360.

dengan kepentingan pemilik perusahaan dan menimbulkan masalah keagenan.⁴³

Jensen dan Mekling menjelaskan masalah keagenan timbul karena beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

- a. *Moral hazard* adalah permasalahan yang timbul karena agen tidak melaksanakan mengenai hal-hal yang disepakati bersama di kontrak kerja.
- b. *Adserve selection* adalah keadaan saat principal tidak dapat mengetahui apakah agen mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang diperolehnya atau apakah terjadi kelalaian dalam melaksanakan tugas.

Timbulnya konflik tersebut dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, maka dari itu pengendalian yang dapat menyeimbangkan perbedaan kepentingan tersebut sangat diperlukan. Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat menghindari terjadinya konflik keagenan tersebut karena memiliki tujuan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* dapat meminimumkan konflik tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para manajer dan memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan

⁴³Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 19, No.1 (2017), 92-105.

manajer bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan. Dengan adanya mekanisme tersebut sehingga dapat menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress*.⁴⁴

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengenai langkah manajemen perusahaan untuk memberi tanda atau informasi pada investor atau pemberi pinjaman tentang prospek perusahaan.⁴⁵ Informasi perusahaan berupa laporan keuangan merupakan indikasi atau informasi tentang posisi keuangan perusahaan bagi investor dan selanjutnya dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Informasi tentang data keuangan dan kondisi perusahaan yang terdengar oleh investor akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik atau kabar buruk. Jika sinyal baik, maka terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham perusahaan. Namun sebaliknya jika sinyal buruk, maka terjadi penurunan volume perdagangan saham perusahaan. Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang transparan dan menyiapkan laporan tepat waktu atas kegiatan perusahaan kepada investor atau pihak eksternal.

Teori sinyal berhubungan dengan likuiditas, yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka

⁴⁴Mailani Hamdani, "Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif *Agency Theory*", *Jurnal Semnas Fekon*, Vol.7, No.1 (2016), 282.

⁴⁵Brigham, E. F., & Houston, J. F, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 36.

pendeknya akan memberikan yang baik atau *good news* kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

Teori sinyal juga berhubungan dengan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*. Leverage digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah *leverage* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

3. *Financial Distress*

Financial distress merupakan penurunan keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Perusahaan dikatakan dalam *financial distress* atau kesulitan keuangan ketika mengalami permasalahan dalam membayar utang yang telah jatuh tempo.⁴⁶ Jika perusahaan dalam kondisi *financial distress*, manajemen harus lebih berhati-hati dalam membuat sebuah keputusan karena keputusan ini dapat menyebabkan perusahaan masuk pada tahap kebangkrutan.

⁴⁶Siagian Dame, "Analisis Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Perusahaan Yang Mengalami *Financial Distress*", *Media Riset Akuntansi* (2010), 48.

Manajemen yang mengalami kesulitan keuangan harus mengambil langkah perbaikan guna mencegah kebangkrutan.

Dalam Islam, *financial distress* atau kebangkrutan dalam fikih disebut dengan *iflas* (pailit) yang menurut ulama fikih artinya keputusan hakim yang tidak memperbolehkan seseorang bertindak hukum atas hartanya. Menurut Ibn Rushd *iflas* (pailit) dalam ekonomi islam jika hutang seseorang melebihi harta dan tidak memiliki harta sama sekali sehingga kewajiban dalam membayar hutang-hutangnya tidak bisa dilaksanakan.⁴⁷ Ketika seseorang mengalami pailit maka hutangnya besar dan hartanya tidak cukup untuk melunasinya, maka terdapat kategori akad ta'awun (pertolongan). Pembahasan mengenai memberi pertolongan kepada orang yang mengalami pailit terdapat dalam Al-Quran surat Al-Hadid ayat 11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ۝ ١١

Artinya: “Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia.”⁴⁸

4. Mekanisme *Corporate Governance*

Corporate governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan

⁴⁷Ika Yunia Fauzia, “Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.19, No.1 (2015), 96.

⁴⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 538.

usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika usaha. Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur yang bertujuan dapat mengendalikan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah terhadap pemegang saham dan stakeholder secara berkesinambungan. dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.⁴⁹

Menurut OECD Tata kelola perusahaan yang baik adalah di mana pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris dan manajer menetapkan tujuan dan sarana perusahaan guna tercapainya tujuan dan memantau kinerja. Hal yang sama dijelaskan oleh Calbury Committe A *set of rules that define a relationship between shareholder, manager creditor the government, employees and other internal and external stakeholder in respect to their and responsibilities.*⁵⁰ Semakin baik praktik tata kelola perusahaan, semakin baik pengawasan perusahaan,

⁴⁹Jefri Hanafi & Ririn Breliastiti," Peran Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam Mencegah Perusahaan Mengalami *Financial Distress*", *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1, No.1 (2016), 199.

⁵⁰Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung:Alfabeta,2008), 35.

sehingga meningkatkan kinerja perusahaan serta mengurangi kecenderungan mengalami kesulitan keuangan.⁵¹

Prinsip-prinsip *corporate governance* sesuai dengan prinsip dalam Islam diantaranya:⁵²

a. Transparansi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Transparansi terdapat di Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٢

Artinya: “Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”⁵³

Dari ayat Al-Quran di atas dapat diketahui bahwa transparansi harus dilaksanakan agar informasi yang diperoleh lebih akurat sehingga keadilan dan kejujuran semua pihak dapat tercipta.

b. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus

⁵¹Tri Bodroastuti,” Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol.11, No.2 (2009), 170-182.

⁵²Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung:Alfabeta,2008), 38.

⁵³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 7.

dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

Akuntabilitas tidak hanya terpaku pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar tetapi lebih mengutamakan pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT sebagai Dzat pemilik semesta, sehingga pengelolaannya dipercayakan kepada manusia.

c. **Responsibilitas**

Perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Dalam Islam pertanggungjawaban keuangan harus disampaikan dengan jujur dan wajar agar tepatnya pengambilan keputusan oleh pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan. Hal tersebut dapat berdampak keakuratan dalam membayar zakat karena dalam islam setiap 2,5% dari keuntungan bisnis merupakan hak fakir miskin sehingga dapat memakmurkan masyarakat sekitar.

d. **Independensi**

Untuk melancarkan pelaksanaan prinsip *corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga

masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Dalam Islam independensi merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bab*), hal tersebut telah disebutkan dalam Al-Quran sebanyak 16 kali diantaranya “mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun).

e. Kesetaraan dan Kewajaran

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran.

Dalam Islam pelaksanaan bisnis harus dilakukan secara adil bagi seluruh pihak dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Perspektif Islam dalam *corporate governance* membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal, tetapi juga menjamin kejujuran serta keadilan untuk semua pihak sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik. *Corporate Governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris.

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dalam perusahaan didasarkan pada jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional. Institusional yang dimaksud adalah perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya.⁵⁴ Masalah keagenan bisa diselesaikan melalui kepemilikan institusional, karena pihak institusi dapat membantu memantau manajemen untuk menghindari tindakan yang merugikan pemegang saham.

2) Ukuran Dewan Direksi

Direksi adalah bagian perseroan yang memiliki wewenang dan bertanggungjawab secara keseluruhan untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, mewakili perusahaan didalam dan diluar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.⁵⁵ Direksi dapat menentukan kebijakan atau strategi jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

3) Ukuran Dewan Komisaris

Komisaris adalah organ perseroan yang bertanggungjawab melaksanakan kegiatan umum dan/atau pengawasan khusus, memberi nasihat pada direksi dan mengawasi jalannya pelaksanaan GCG perusahaan sesuai dengan ketentuan dasar.⁵⁶ Komisaris ditekankan pada fungsi pengawasan untuk memantau kinerja direksi

⁵⁴Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: Grasindo, 2017), 30.

⁵⁵Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2008), 75.

⁵⁶Ibid.,76.

di dalam perusahaan sehingga mengurangi perselisihan keagenan antara direksi dan pemegang saham.

5. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya yaitu dengan memabandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Oleh karena itu, likuiditas penting untuk menentukan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan secara konsisten berhasil menghindari masalah keuangan bagi perusahaan. Agar perusahaan menjadi likuid, perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang lebih banyak daripada utangnya saat ini. Semakin rendah likuiditas, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan, begitupun sebaliknya.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan

aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.⁵⁷

6. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk melunasi hutang lancar maupun hutang jangka panjangnya atau rasio yang digunakan untuk melunasi menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan hutang⁵⁸

Rasio yang digunakan adalah *debt to asset ratio*, rasio ini memperlihatkan perbandingan antara total hutang dan asset. Apabila dalam praktiknya hasil dari rasio *leverage* tinggi maka menimbulkan risiko kerugian yang tinggi pula dan sebaliknya apabila rasio *leverage* rendah maka risiko terjadinya kerugian yang rendah pula. Jika perusahaan lebih banyak dibiayai dengan hutang maka berisiko mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

⁵⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2019), 129.

⁵⁸Ni Wayan Agustin & Ni Gustin Putu Wirawati, “Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial Distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI”, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.26, No.1 (2019), 255.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁹

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah istilah umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Populasi didefinisikan sebagai jumlah unit yang sifat atau karakteristiknya akan diteliti. Jika populasinya luas, maka peneliti harus menentukan sampel dari populasi yang diketahui.

a. Populasi

Populasi adalah area umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakter tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian lalu ditarik kesimpulan.⁶⁰ Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang berjumlah 47 perusahaan.

Berikut perusahaan jasa subsektor transportasi tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tabel 3.1.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 69.

⁶⁰Ibid., 80.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tanggal Berdiri
1	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	AKSI	12/02/1990
2	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	17/12/1999
3	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	BBRM	07/02/1998
4	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS	25/05/2011
5	Blue Bird Tbk	BIRD	29/03/2001
6	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	12/03/1981
7	Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	08/12/2014
8	Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	12/05/2005
9	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI	31/08/2004
10	Carrdig Aero Services Tbk	CASS	16/07/2009
11	AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	25/07/1989
12	Dewata Freight International Tbk	DEAL	14/01/1995
13	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	31/03/1950
14	Jaya Trishindo Tbk	HELI	16/04/2007
15	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	HITS	21/12/1992
16	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	IATA	15/04/1969
17	Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	10/07/2013
18	Armada Berjaya Trans Tbk	JAYA	30/05/2012
19	ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW	18/02/1978
20	Krida Jaringan Nusantara Tbk	KJEN	01/10/1998
21	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD	23/08/1995
22	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA	26/02/2002
23	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	24/03/1994

24	Mitra International Resources Tbk	MIRA	24/04/1979
25	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	05/02/1977
26	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	29/12/2003
27	Prima Globalindo Logistik Tbk	PPGL	19/06/2015
28	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI	10/01/2007
29	Indo Straits Tbk	PTIS	21/01/1985
30	Putra Rajawali Kencana Tbk	PURA	17/04/2012
31	Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS	22/01/1974
32	Steady Safe Tbk	SAFE	21/12/1971
33	Satria Antara Prima Tbk	SAPX	01/07/2014
34	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU	13/01/1993
35	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP	01/06/1989
36	Samudera Indonesia Tbk	SMDR	13/11/1964
37	Soechi Lines Tbk	SOCI	13/08/2010
38	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	27/08/1998
39	Express Transindo Utama Tbk	TAXI	11/06/1981
40	Transcoal Pacific Tbk	TCPI	15/01/2007
41	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS	17/09/1987
42	Trimuda Nuansa Citra Tbk	TNCA	04/05/1995
43	Trans Power Marine Tbk	TPMA	24/01/2005
44	Transkon Jaya Tbk	TRJA	14/01/2002
45	Guna Timur Raya Tbk	TRUK	29/02/1980
46	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	11/09/2001
47	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS	18/11/1995

Sumber : www.idx.co.id

b. Sampel

Sampel merupakan prosedur pengumpulan data dari sebagian populasi yang diambil untuk menentukan sifat dan karakteristik yang diinginkan dari suatu populasi.⁶¹ Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dengan kriteria berbeda yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut kriteria penentuan sampel penelitian :

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	47
2	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(20)
3	Perusahaan tidak mempublikasi laporan keuangan tahunan per 31 desember periode 2018-2020	(5)
4	Perusahaan tidak memiliki data lengkap sesuai data yang diminta dalam variabel penelitian	(1)
Total Sampel		21

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lengkap, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi karena menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan melalui data empiris dan studi pustaka.

⁶¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 80.

Pengumpulan data empiris dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dari perusahaan seperti *annual report* perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id atau melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Sedangkan studi pustaka pengumpulan data didapatkan pada beraneka ragam literatur misal buku, jurnal, artikel dan dokumen lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian adalah analisis regresi logistik dan alat pengolahan data SPSS, untuk menggambarkan variabel menggunakan statistik deskriptif. Teknik regresi logistik ini dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap probabilitas terjadinya nilai variabel terikat.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan secara menyeluruh dari setiap variabel-variabel yang diteliti. Digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range.⁶²

⁶²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 19.

2. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis penelitian menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen bersifat *dummy* yang memiliki nilai 0 atau 1. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independen.⁶³

Alat untuk menguji variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* digunakan SPSS versi 22 dan Microsoft Excel untuk mengelola data penelitian.

a. Secara sistematis model penelitian yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*

a = Konstanta

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = Ukuran Dewan Direksi

X₃ = Ukuran Dewan Komisaris

X₄ = Likuiditas

X₅ = *Leverage*

b₁-b₅ = Koefisien Regresi

⁶³Ibid.,327.

e = Standar Error

b. Uji kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Penilaian kesesuaian model dengan variabel independen atau prediktor dilakukan dengan menggunakan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L merupakan probabilitas model yang dihipotesakan menginterpretasikan data input. Uji hipotesis nol dan alternatif, L diubah jadi $-2 \log L$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari $-2 \log \text{likelihood}$ step 0 dan step 1. Jika nilai diperoleh menurun maka model regresi dinyatakan baik atau model fit dengan data.⁶⁴

c. Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*)

Uji ini dipakai untuk menguji apakah variabel terikat dapat didefinisikan oleh variabel bebas. *Cox and Snell's R Square* adalah statistik yang mencoba mensimulasikan bentuk R^2 pada regresi berganda, yang merupakan cara untuk memperkirakan tingkat nilai < 1, sehingga sulit untuk didefinisikan.

Nagelkerke's R Square adalah modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 hingga 1, dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R²* dengan nilai maksimum. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan

⁶⁴Ibid.,332.

seperti R^2 pada regresi berganda. Koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan *Nagelkerke's R Square*.⁶⁵

d. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan data, maka dapat dikatakan fit.⁶⁶

1) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness Fit test* sama atau $< 0,05$ artinya hipotesis nol ditolak yaitu terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi, maka *goodness fit model* tidak sesuai karena model tidak dapat memprediksi nilai yang diamati.

2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness Fit test* $> 0,05$ artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak, yaitu model dapat memprediksi nilai observasi, maka model diterima karena konsisten dengan data yang diamati.

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi berfungsi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan dengan menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *Financial*

⁶⁵Ibid., 333.

⁶⁶Ibid., 333.

distress (1) dan *non Financial Distress* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Dalam model yang sempurna, semua kasus terletak pada diagonal dengan akurasi prediksi yang tinggi.⁶⁷

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* secara parsial. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji simultan adalah dengan melihat hasil regresi logistik yang dilakukan dengan program SPSS yaitu membandingkan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

⁶⁷Ibid., 334.

- 1) Jika tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek pada penelitian yaitu perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI. Subsektor transportasi adalah mata rantai jaringan distribusi barang, dan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat menjadikan subsektor transportasi sebagai salah satu penunjang kegiatan manusia dan memegang peranan penting, mendukung perkembangan politik, ekonomi, budaya sosial, pertahanan dan keamanan nasional. Perkembangan sektor ini akan tercermin dalam pembangunan ekonomi ke depan, maka sektor ini berperan sangat penting. Subsektor transportasi mencakup berbagai layanan seperti jasa angkutan baik darat, udara dan laut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (jumlah perusahaan terpilih dikalikan dengan periode pengamatan 3 tahun) sehingga diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan atau 63 data. Data sampel diolah dengan SPSS versi 22.

B. Penyajian Data

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen adalah *financial distress* (Y) dan variabel independen antara lain kepemilikan institusional (X1), ukuran dewan direksi (X2), ukuran dewan komisaris (X3), likuiditas (X4), dan *leverage* (X5) dengan periode penelitian selama

2018-2020. Hasil penghitungan variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Hasil Penghitungan Variabel Independen dan Variabel
Dependen**

Instansi	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
ASSA	2018	0	49,27	5	3	0,47	0,72
	2019	0	49,27	4	2	0,53	0,72
	2020	0	49,46	4	3	0,44	0,72
AKSI	2018	0	98,25	2	2	1,43	0,6
	2019	0	98,25	2	2	1,49	0,6
	2020	0	98,25	2	2	1,44	0,64
BIRD	2018	0	35,19	4	8	0,74	0,27
	2019	0	35,84	4	7	1,25	0,27
	2020	1	31,52	4	7	1,94	0,28
BPTR	2018	0	88,7	2	2	0,3	0,62
	2019	0	88,7	2	2	0,24	0,59
	2020	0	89,31	2	2	0,22	0,58
CASS	2018	0	85	3	6	1,13	0,61
	2019	0	85	4	6	0,81	0,63
	2020	1	83,07	3	6	0,63	0,69
CMPP	2018	1	98,91	2	3	0,16	1,28
	2019	1	98,41	2	3	0,48	0,92
	2020	1	98,41	2	3	0,03	1,48
DEAL	2018	0	66,96	5	3	1,24	0,5
	2019	0	65,79	5	3	1	0,54
	2020	1	59,4	5	3	0,78	0,73
HELI	2018	0	69,47	2	2	0,91	0,61
	2019	0	89,4	2	2	1,69	0,35
	2020	0	94,08	2	2	1,1	0,61
IPCM	2018	0	86,98	2	3	5,28	0,11
	2019	0	88,07	4	2	3,81	0,16
	2020	0	88,05	4	4	2,81	0,22
LRNA	2018	0	57,14	5	4	1,65	0,14
	2019	0	57,14	5	4	2,28	0,14
	2020	1	57,14	4	4	1,8	0,18
MIRA	2018	0	55,31	3	3	3,69	0,33

	2019	1	48,44	3	3	1,59	0,33
	2020	1	49,41	3	3	1,17	0,32
NELY	2018	0	84,89	4	3	6,04	0,11
	2019	0	84,89	4	3	5,78	0,12
	2020	0	84,89	4	3	6,72	0,12
PORT	2018	1	79,5	4	4	1,87	0,55
	2019	0	79,5	3	4	0,43	0,75
	2020	1	79,5	3	4	1,13	0,6
SAFE	2018	1	100	3	2	0,19	1,17
	2019	0	100	2	2	0,13	1,14
	2020	1	100	2	2	0,11	1,21
SAPX	2018	1	44,5	3	2	4	0,32
	2019	0	44,5	3	2	3,88	0,32
	2020	0	44,5	3	2	2,86	0,34
SDMU	2018	0	27,32	4	3	1,04	0,67
	2019	0	27,32	4	3	0,58	0,76
	2020	1	27,32	4	3	1,3	0,53
TAXI	2018	1	51	3	3	1,31	0,65
	2019	1	51,38	3	3	1,29	0,78
	2020	1	49,55	3	2	1,27	0,92
TCPI	2018	0	80	4	2	1,03	0,55
	2019	0	80	4	2	1	0,53
	2020	0	80	4	2	0,82	0,48
TMAS	2018	0	80,84	5	3	0,43	0,62
	2019	0	80,84	5	3	0,53	0,64
	2020	0	80,84	4	3	0,45	0,68
TRUK	2018	0	64,15	2	2	1,11	0,23
	2019	0	64,15	2	2	1,13	0,26
	2020	0	64,28	2	2	0,66	0,26
WEHA	2018	0	68,85	4	2	0,4	0,54
	2019	0	70,24	5	2	0,52	0,44
	2020	1	70,24	5	2	0,37	0,47

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan antara pengumpulan dan penyajian data untuk memberikan informasi yang

bermanfaat bagi pengguna. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi tentang deskripsi data, termasuk jumlah sampel, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress (Y)	63	0	1	,30	,463
Kepemilikan Institusional (X1)	63	27,32	100,00	70,4548	21,33979
Ukuran Dewan Direksi (X2)	63	2	5	3,37	1,067
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	63	2	8	3,03	1,379
Likuiditas (X4)	63	,03	6,72	1,4755	1,50247
Leverage (X5)	63	,11	1,48	,5445	,30022
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.2 Hasil analisis statistik deskriptif dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Total seluruh sampel penelitian adalah 21 perusahaan jasa subsektor transportasi selama 3 tahun pengamatan penelitian yaitu sebanyak 63 data penelitian
2. Nilai minimum variabel *financial distress* sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Variabel *financial distress* adalah variabel *dummy*, dimana nilai 0 yang artinya perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan nilai 1 yang artinya perusahaan mengalami *financial distress*

distress. Nilai mean *financial distress* sebesar 0,30 dan standar deviasi 0,463. Hal tersebut menyatakan bahwa 30% dari sampel penelitian adalah perusahaan mengalami *financial distress* dan sisanya perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

3. Nilai minimum variabel kepemilikan institusional sebesar 27,32 pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk, dan nilai maksimum sebesar 100,00 pada perusahaan Steady Safe Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 21,33979 lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 70,4548. Hal tersebut berarti nilai mean bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.
4. Nilai minimum variabel ukuran dewan direksi sebesar 2 pada perusahaan Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Batavia Prosperindo Trans Tbk, Air Asia Indonesia Tbk, Jaya Trishindo Tbk dan Guna Timur Raya Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5 pada perusahaan Dewata Freightinternational Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 1,067 lebih kecil daripada nilai mean sebesar 3,37. Hal tersebut berarti nilai mean bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.
5. Nilai minimum variabel ukuran dewan komisaris sebesar 2 pada perusahaan Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Batavia Prosperindo Trans Tbk, Jaya Trishindo Tbk, Steady Safe Tbk, Satria Antaran Prima Tbk, Transcoal Pacific Tbk, Guna Timur Raya Tbk dan Weha Transportasi Indonesia Tbk. Sementara nilai

maksimum sebesar 8 pada perusahaan Blue Bird Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 1,379 lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 3,03. Hal tersebut berarti nilai mean bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.

6. Nilai minimum variabel likuiditas sebesar 0,03 pada perusahaan Air Asia Indonesia Tbk tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 6,72 pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 1,50247 lebih besar dibandingkan nilai mean sebesar 1,4755. Hal tersebut berarti data yang digunakan dalam variabel likuiditas mempunyai sebaran besar.
7. Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,11 pada perusahaan Jasa Armada Indonesia dan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 1,48 pada perusahaan Air Asia Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,30022 lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 0,5445. Hal tersebut berarti nilai mean bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.

2. Regresi Logistik

a. Persamaan Regresi

Untuk mengetahui model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian didapat menggunakan analisis regresi logistik. Untuk mengetahui koefisien model regresi logistik

untuk masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-,033	,017	3,920	1	,048	,968
	X2	-,280	,376	,556	1	,456	,755
	X3	,319	,224	2,033	1	,154	1,376
	X4	,369	,332	1,231	1	,267	1,446
	X5	4,932	1,747	7,971	1	,005	138,714
Constant		-1,994	2,529	,622	1	,430	,136

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan regresi logistik pada tabel 4.3, model analisis regresi logistik dapat transformasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,994 - 0,033X_1 - 0,280X_2 + 0,319X_3 + 0,369X_4 + 4,932X_5 + e$$

Dari tabel 4.3 masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *financial distress* sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -1,994 menyatakan bahwa jika semua variabel independen bernilai konstan, maka dapat menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* sebesar -1,994.
- b. Koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -0,033 menyatakan bahwa jika kepemilikan institusional mengalami

kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan mengakibatkan penurunan *financial distress* perusahaan sebesar -0,033

c. Koefisien variabel ukuran dewan direksi sebesar -0,280 menyatakan bahwa jika ukuran dewan direksi mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan maka akan mengakibatkan penurunan *financial distress* perusahaan sebesar -0,280.

d. Koefisien variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,319 menyatakan bahwa jika ukuran dewan komisaris mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan maka mengakibatkan kenaikan *financial distress* perusahaan sebesar 0,319.

e. Koefisien variabel likuiditas sebesar 0,369 menyatakan bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan maka mengakibatkan kenaikan *financial distress* perusahaan sebesar 0,369.

f. Koefisien variabel *leverage* sebesar 4,93 menyatakan bahwa jika *leverage* mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan maka mengakibatkan kenaikan *financial distress* perusahaan sebesar 4.932.

b. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan apakah telah fit atau tidak dengan data. Statistik yang digunakan adalah fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis, L di transformasikan menjadi $-2 \log L$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ (-2 LL) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (-2 LL) pada akhir (*block number* = 1). Model yang dihipotesiskan fit dengan data apabila ada pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir. Hasil uji kelayakan keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4

Hasil Uji Overall Fit Model (Block Number=0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	77,166	-,794
	2	77,138	-,839
	3	77,138	-,840

Sumber: Ouput SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.5
Hasil Uji Overall Fit Model (Block Number=1)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	63,065	-1,488	-,024	-,184	,219	,266	3,598
	2	61,805	-1,917	-,031	-,262	,302	,350	4,711
	3	61,773	-1,992	-,033	-,280	,319	,368	4,925
	4	61,773	-1,994	-,033	-,280	,319	,369	4,932
	5	61,773	-1,994	-,033	-,280	,319	,369	4,932

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil -2LL pada *block 0* yaitu 77,138 lalu setelah dimasukkan lima variabel independen nilai -2LL pada *block 1* mengalami penurunan menjadi 61,773. Hal tersebut membuktikan bahwa model regresi baik atau fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*)

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat diketahui dengan uji *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*. Hasil dari uji koefisien determinansi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinan

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,773 ^a	,216	,307

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti
(2022)

Berdasarkan tabel di atas kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *financial distress* dapat dilihat pada hasil *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,307 atau 30,7%. Hal tersebut berarti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 30,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

d. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Jika hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* > 0,05 maka hipotesis nol diterima. berarti model dapat memprediksi nilai observasi dan model dapat diterima. Hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,902	8	,207

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7 diperoleh *Chi-square* sebesar 10.902, nilai signifikansi sebesar 0,207, dan df sebesar 8. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga hipotesis nol diterima berarti tidak ada perbedaan antara model dan nilai observasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menganalisis tingkat akurasi model regresi logistik dalam memprediksi perusahaan *financial distress* dan *non financial distress* dibandingkan dengan keadaan sesungguhnya. Berikut hasil matriks klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted				
		Financial Distress (Y)		Percentage Correct		
		Tidak Mengalami Financial Distress	Mengalami Financial Distress			
Step 1	Financial Distress (Y)	Tidak Mengalami Financial Distress	Mengalami Financial Distress	41	3	93,2
		Mengalami Financial Distress		10	9	47,4
	Overall Percentage					79,4

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang tidak mengalami *financial distress* $41 + 3 = 44$ perusahaan, yang benar-benar tidak mengalami *financial distress* sebanyak 41 perusahaan atau ketepatan prediksinya sebesar 93,2% dan yang seharusnya tidak mengalami *financial distress* namun mengalami, sebanyak 3 perusahaan. Jumlah sampel yang mengalami *financial distress* $10 + 9 = 19$ perusahaan, yang benar-benar mengalami *financial distress* sebanyak 9 perusahaan atau ketepatan prediksinya sebesar 47,4% dan yang seharusnya mengalami *financial distress* namun tidak mengalami sebanyak 10 perusahaan. Secara keseluruhan, akurasi model dalam memprediksi kondisi kesehatan perusahaan adalah 79,4% yang berarti hasil penelitian cukup baik karena mendekati tingkat ketepatan 100%.⁶⁸

⁶⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 334.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengaruh tersebut dianggap signifikan terhadap *financial distress* jika signifikansi < 0,05. Hasil uji yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-,033	,017	3,920	1	,048	,968
	X2	-,280	,376	,556	1	,456	,755
	X3	,319	,224	2,033	1	,154	1,376
	X4	,369	,332	1,231	1	,267	1,446
	X5	4,932	1,747	7,971	1	,005	138,714
	Constant	-1,994	2,529	,622	1	,430	,136

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel 4.9 hasil uji parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Variabel kepemilikan instiusional memiliki nilai koefisien sebesar -0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi ini menerima H_1 yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
- b. Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar -0,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,456 lebih beesar dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi ini menolak H_2 yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

c. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar 0,319 dan nilai signifikansi sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ini menolak H_3 yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

d. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,369 dan nilai signifikansi sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ini menolak H_4 yang menyatakan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

e. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 4,932 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil

analisis regresi ini menerima H_5 yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan dapat ditunjukkan dari selisih antara nilai -2LL pada blok 0 dan blok 1. Nilai -2LL pada blok 0 adalah 77,138 setelah semua variabel bebas dimasukkan kedalam model, nilai -2LL menjadi 61,773. Selisih diantara blok 0 dan blok 1 adalah model *Chi-Square* yang digunakan untuk menguji signifikansi secara simultan. Model *Chi-Square* yang diperoleh $77,138 - 61,773 = 15,365$. Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	15,365	5	,009
	Block	15,365	5	,009
	Model	15,365	5	,009

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,009. Hal ini menyatakan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress*, maka H_6 diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan regresi logistik maka terdapat pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Berikut pembahasannya dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Pembahasan

Hipotesis	Keterangan
H ₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Diterima
H ₂ : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ditolak
H ₃ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ditolak
H ₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ditolak
H ₅ : <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Diterima
H ₆ : Terdapat pengaruh secara simultan antara kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Diterima

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi ini menerima H_1 yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yaitu terdapat perbedaan tujuan yang dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan manajer. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan mekanisme *corporate governance* untuk mengendalikan perusahaan, salah satunya kepemilikan institusional yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemilik dan manajer. Semakin besar kepemilikan institusional perusahaan maka kemungkinan perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*, begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer.⁶⁹ Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi. Di bawah pengawasan tersebut, manajemen akan lebih berfokus pada

⁶⁹Sastriana, D, "Pengaruh *Corporate Governance* dan *Firm Size* Terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)", *Journal of Accounting*, Vol.2, No.2 (2013), 10.

pencapaian tujuan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, bukan untuk keuntungan pribadi. Manajemen juga akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meminimalkan *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Savera Helena yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.⁷⁰ Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Firda Regita yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Kepemilikan saham oleh institusi yang besar merupakan pemilik mayoritas dan terpusat, dimana kepemilikan saham mayoritas mengakibatkan transparansi penggunaan dana perusahaan berkurang.⁷¹

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran dewan direksi memiliki koefisien sebesar -0,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,456 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi ini menolak H₂ yang

⁷⁰Savera Helena, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)", (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018), 99.

⁷¹Firda Regita, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017)", (Skripsi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, 2019), 55.

menyatakan bahwa variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Hal ini berarti tinggi rendahnya jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan *financial distress*, berdasarkan UU No.40 pasal 92 ayat (4) Tahun 2007 menyatakan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mengatur pembagian tugas dan wewenang pengurusan anggota direksi, dalam hal direksi terdiri dua anggota direksi atau lebih, maka kewenangan direksi masih terbatas.⁷² RUPS adalah salah satu wadah pengangkatan dan pemberhentian direksi, serta persetujuan dan pengesahan atas laporan keuangan tahunan, terlepas berapapun jumlah anggota direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan *financial distress* karena keputusan akhir tetap diambil saat RUPS.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Mifta Hayatun yang menyatakan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*⁷³. Dalam pengambilan keputusan dan strategi bagi perusahaan bukan langsung diambil oleh pihak dewan direksi melainkan dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham yang menyebabkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Alvina Noor Tazkia yang menyatakan

⁷²Cinantya & Merkusiwati, "Pengaruh *Corporate Governance*, *Financial Indicators*, dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress*", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.10, No.3 (2015), 70

⁷³Mifta Hayatun, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2016-2019 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", (Skripsi, Universitas Islam Malang, Malang, 2020), 2.

ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *financial distress*.⁷⁴ Semakin besar ukura dewan direksi dalam pengurusan dapat mengindikasikan terjadinya kolusi dalam perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar 0,319 dan nilai signifikansi sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi ini menolak H₃ yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Alvina Noor Tazkia yang menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.⁷⁵ Pada dasarnya berapapun jumlah dewan komisaris, jika kinerjanya sesuai dengan pedoman kerja yang telah diatur dalam Komite Nasional Kebijakan *Governance* Tahun 2006 dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 Bab III tentang dewan komisaris maka potensi perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil

⁷⁴Alvina Noor Tazkia, "Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Keluarga di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), 67.

⁷⁵Ibid., 69.

begitupun sebaliknya. Di perusahaan Indonesia komisaris juga hanya digunakan untuk memenuhi syarat mendirikan suatu perusahaan saja, bukan sebagai pihak yang sesuai dengan tugasnya yaitu melakukan pemantauan dan menasehati direksi yang dianggap dapat mengurangi potensi *financial distress*.⁷⁶ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Miftachul Jannah yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan karena jumlah dewan komisaris yang banyak dapat memaksimalkan fungsi pengawasan sehingga dapat meminimalkan pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh direksi.⁷⁷

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,369 dan nilai signifikansi sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi ini menolak H_4 yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

⁷⁶Okta Kusanti, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4, No.10 (2015), 17.

⁷⁷Kharisma Miftachul Jannah, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), 103

Hal ini berarti likuiditas tidak mempengaruhi *financial distress* karena CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, sementara *financial distress* adalah prediksi jangka panjang. Jika likuiditas perusahaan tinggi, bukan berarti perusahaan tersebut baik, namun bisa saja bagi perusahaan kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.⁷⁸

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cyndy Cornely yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*⁷⁹. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anindya Zhafirah dan Majidah yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan baik.⁸⁰

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

⁷⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi* (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2019), 129.

⁷⁹Cyndy Cornely, "Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020), 79.

⁸⁰Anindya Zhafirah & Majidah, "Analisis Determinan *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017)", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.1, (2019), 200.

Hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 4,932 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi ini menerima H_5 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Hal ini berarti semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar risiko perusahaan mengalami *financial distress*, begitupun sebaliknya.⁸¹ *Leverage* yang tinggi mengakibatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan pembayaran hutang pada saat waktu yang ditentukan atau masa mendatang karena hutang lebih tinggi dari asset sehingga perusahaan tidak akan menghasilkan keuntungan lebih untuk memenuhi hutang dan besarnya bunga. Oleh karena itu, hal ini akan memberikan sinyal *bad news* bagi investor karena perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi yang berarti perusahaan memiliki hutang dari perolehan pendanaan yang tidak menjamin total aktiva yang dimiliki, sehingga para investor tidak akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menggambarkan tindakan manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk atau informasi bagi investor atau kreditur tentang kondisi perusahaan.

⁸¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu Cet ke-7* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 150.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imam Asfali yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.⁸² Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novi Putri Natya yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* yang tinggi tidak mempengaruhi penilaian besar kecilnya kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena dengan ukuran perusahaan yang besar menjadikan perusahaan mampu untuk mengatasi atau mengolah kembali hutang yang digunakan sebagai pembiayaan perusahaan sehingga kesulitan keuangan dapat dihindari oleh perusahaan.⁸³

6. Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* secara simultan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian untuk pengujian secara simultan menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi ini menerima H_6 yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran

⁸²Imam Asfali, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.20, No.2 (2020), 64.

⁸³Novi Putri Natya, "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020), 142.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Kepemilikan institusional yang tinggi mendorong aktivitas pengawasan karena besarnya kekuatan *voting* mereka mempengaruhi kebijakan manajemen sehingga perusahaan akan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Besar kecilnya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena dalam pengambilan keputusan dan strategi perusahaan bukan langsung diambil oleh dewan direksi melainkan tetap diambil saat Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Besar kecilnya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena dewan komisaris hanya digunakan untuk memenuhi syarat mendirikan suatu

perusahaan saja, bukan sebagai pihak yang sesuai dengan tugasnya. Terlepas berapapun jumlah dewan komisaris, jika kinerjanya sesuai dengan pedoman kerja maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil begitupun sebaliknya.

4. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Tingginya likuiditas, bukan berarti perusahaan tersebut baik, namun bisa saja bagi perusahaan kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.
5. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Leverage* yang tinggi mengakibatkan resiko perusahaan mengalami kesulitan pembayaran hutang pada saat waktu yang ditentukan atau masa mendatang karena hutang lebih tinggi dari asset sehingga perusahaan tidak akan menghasilkan keuntungan lebih untuk memenuhi hutang dan besarnya bunga. Hal tersebut dapat memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress*.

6. Kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bidang usaha lebih luas dan menambah tahun penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat merubah atau menambahkan variabel independen lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
- 3) Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan pengukuran *financial distress* selain *Interest Coverage Ratio* seperti *Springate*, *Earning Per Share* dan metode Altman Z-score.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen.2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Agustin, N. W., Wirawati, N. G. P. 2019."Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial Distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI." *E-Jurnal Akuntansi*: 255.
- Aldin, Ihya Ulum."Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok", <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbas-pandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok> (13 Agustus 2021, 16.17).
- Almilia, L. S., Kristijadi, E. 2003."Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*: 183-210.
- Ananto, R. P., Mustika, R., Handayani, D. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*:92-105.
- Bodroastuti, T. 2009. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*: 170-182.
- Brigham, E. F., Houston, J. F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cinantya, I., Merkusiwati, N. 2015."Pengaruh *Corporate Governance*, *Financial Indicators*, dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress*." *E-Jurnal Akuntansi*: 70.
- Cornely, Cyindy.2020."Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: 80.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta.

- Fauzia, I.Y. 2015."Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*: 96.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Hamdani, Mailani. 2016."Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory." *Jurnal Semnas Fekon*: 282.
- Hanafi, J. Breliastuti, R.2016." Peran Mekanisme *Corporate Governance* dalam Mencegah Perusahaan Mengalami *Financial Distress*." *Jurnal Online Insan Akuntansi*: 199.
- Hayatun, Mifta. 2020."Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Subsektor Tekstil dan Garmen Tahun 2016-2019 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Malang: Universitas Islam Malang: 2.
- Helena, Savera. 2018."Pengaruh *Corporate Governance Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*." Malang: Universitas Brawijaya: 94.
- Herry. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Jannah, M. K. 2021."Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: 103.
- Jensen, M. C., Meckling, W.H. 1976. "Theory of the firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*:305-360.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu, Cet. Ke-7*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasanti, A. Musdholifah. 2018."Pengaruh *Corporate Governance*, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap *Financial Distress*." *Jurnal Ilmu Manajemen*: 208.

- Kusanti, Okta. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*: 17.
- Martono. Harjito, A. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Penerbit Ekonisia.
- Natya, N. P. 2020."Pengaruh *Likuiditas, Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: 142.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Puspa, Anita Widya," Isu PHK Massal, Bos AirAsia Indonesia (CMPP):Kondisi Stabil", https://m.bisnis.com/amp/read/20220202/98/1495737/isu-phk-massal-bos-airasia-indonesia-cmpp-kondisi-stabil#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16538047322885&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com (02 Februari 2022, 10.52).
- Radifan, R., Yuyetta, E. N. A. 2015. "Analisis Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance* terhadap Kemungkinan *Financial Distress*." *Journal of Accounting*: 1-11.
- Regita, Firda. 2019."Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017." Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya: 55.
- Sastriana, D. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)". *Journal of Accounting*:1-10.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta:Selemba Empat.
- Siagian, Dame. 2010. "Analisis Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Perusahaan Yang Mengalami *Financial Distress*". *Media Riset Akuntansi*: 48.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Agustina Berliana". 2017. "Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Medan: Universitas Sumatera Utara:1-48.
- Tazkia, Alivina Noor. 2019."Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Keluarga di Indonesia Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017." Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia: 67-69.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wardhani, R. 2006."Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan." Jakarta: Universitas Indonesia:23-26.
- Widati Listyo W., Pratama, Bayu A. 2018. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*." *Jurnal Ekonomi*: 3.
- Zhafirah, A. Majidah. 2019. "Analisis Determinan *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen 2013-2017." *Jurnal Riset Akuntansi*: 195.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung:Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran I Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	17/12/1999
2	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	12/02/1990
3	BIRD	Blue Bird Tbk	29/03/2001
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	08/12/2014
5	CASS	Cardig Aero Services Tbk	16/07/2009
6	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk	25/07/1989
7	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	14/01/1995
8	HELI	Jaya Trishindo Tbk	16/04/2007
9	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	10/07/2013
10	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	26/02/2002
11	MIRA	Mitra International Resources Tbk	24/04/1979
12	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	05/02/1977
13	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	29/12/2003
14	SAFE	Steady Safe Tbk	21/12/1971
15	SAPX	Satria Antar Prima Tbk	01/07/2014
16	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	13/01/1993
17	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	11/06/1981
18	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	15/01/2007
19	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	17/09/1987
20	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	29/02/1980
21	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk	11/09/2001

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Lampiran 2 Hasil Penghitungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

Hasil Penghitungan Variabel Kepemilikan Institusional

Instansi	Tahun	Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	Kep.Inst
ASSA	2018	1.674.024.600	3.397.500.000	49,27
	2019	1.674.024.600	3.397.500.000	49,27
	2020	1.680.524.600	3.397.500.000	49,46
AKSI	2018	707.420.250	720.000.000	98,25
	2019	707.420.250	720.000.000	98,25
	2020	707.420.250	720.000.000	98,25
BIRD	2018	880.501.695	2.502.100.000	35,19
	2019	896.803.795	2.502.100.000	35,84
	2020	788.596.779	2.502.100.000	31,52
BPTR	2018	1.374.808.300	1.550.000.000	88,7
	2019	1.374.808.300	1.550.000.000	88,7
	2020	1.384.341.600	1.550.000.000	89,31
CASS	2018	1.773.925.500	2.086.950.000	85
	2019	1.773.925.500	2.086.950.000	85
	2020	1.733.699.900	2.086.950.000	83,07
CMPP	2018	10.568.678.300	10.685.124.441	98,91
	2019	10.515.178.300	10.685.124.441	98,41
	2020	10.515.178.300	10.685.124.441	98,41
DEAL	2018	750.000.000	1.120.000.000	66,96
	2019	739.918.000	1.124.748.008	65,79
	2020	672.871.800	1.132.748.179	59,4
HELI	2018	569.000.000	819.000.000	69,47
	2019	732.200.200	819.000.000	89,4
	2020	770.503.200	819.000.005	94,08
IPCM	2018	4.596.981.100	5.284.811.100	86,98
	2019	4.654.143.400	5.284.811.100	88,07
	2020	4.653.019.800	5.284.811.100	88,05
LRNA	2018	199.999.998	350.000.022	57,14
	2019	199.999.998	350.000.022	57,14
	2020	199.999.998	350.000.022	57,14
MIRA	2018	2.190.928.609	3.961.452.039	55,31
	2019	1.918.768.609	3.961.452.039	48,44
	2020	1.957.513.181	3.961.452.039	49,41
NELY	2018	1.995.000.000	2.350.000.000	84,89
	2019	1.995.000.000	2.350.000.000	84,89

	2020	1.995.000.000	2.350.000.000	84,89
PORT	2018	2.237.083.885	2.813.941.985	79,5
	2019	2.237.083.885	2.813.941.985	79,5
	2020	2.237.083.885	2.813.941.985	79,5
SAFE	2018	223.345.605	223.345.605	100
	2019	223.345.605	223.345.605	100
	2020	223.345.605	223.345.605	100
SAPX	2018	370.833.300	833.333.300	44,5
	2019	370.833.300	833.333.300	44,5
	2020	370.833.300	833.333.300	44,5
SDMU	2018	310.178.600	1.135.225.000	27,32
	2019	310.178.600	1.135.225.000	27,32
	2020	310.178.600	1.135.225.000	27,32
TAXI	2018	1.094.320.000	2.145.600.000	51
	2019	3.157.710.000	6.145.600.000	51,38
	2020	3.045.210.000	6.145.600.000	49,55
TCPI	2018	4.000.000.000	5.000.000.000	80
	2019	4.000.000.000	5.000.000.000	80
	2020	4.000.000.000	5.000.000.000	80
TMAS	2018	922.452.956	1.141.030.000	80,84
	2019	4.612.264.780	5.705.150.000	80,84
	2020	4.612.264.780	5.705.150.000	80,84
TRUK	2018	279.060.000	435.000.000	64,15
	2019	279.060.000	435.000.000	64,15
	2020	279.626.000	435.000.000	64,28
WEHA	2018	610.255.686	886.411.265	68,85
	2019	622.655.686	886.411.265	70,24
	2020	622.655.686	886.411.265	70,24

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil Penghitungan Variabel Ukuran Dewan Direksi dan Variabel Ukuran Dewan
Komisaris

Instansi	Tahun	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
ASSA	2018	5	3
	2019	4	2
	2020	4	3
AKSI	2018	2	2
	2019	2	2
	2020	2	2
BIRD	2018	4	8
	2019	4	7
	2020	4	7
BPTR	2018	2	2
	2019	2	2
	2020	2	2
CASS	2018	3	6
	2019	4	6
	2020	3	6
CMPP	2018	2	3
	2019	2	3
	2020	2	3
DEAL	2018	5	3
	2019	5	3
	2020	5	3
HELI	2018	2	2
	2019	2	2
	2020	2	2
IPCM	2018	2	3
	2019	4	2
	2020	4	4
LRNA	2018	5	4
	2019	5	4
	2020	4	4
MIRA	2018	3	3
	2019	3	3
	2020	3	3
NELY	2018	4	3
	2019	4	3
	2020	4	3

PORT	2018	4	4
	2019	3	4
	2020	3	4
SAFE	2018	3	2
	2019	2	2
	2020	2	2
SAPX	2018	3	2
	2019	3	2
	2020	3	2
SDMU	2018	4	3
	2019	4	3
	2020	4	3
TAXI	2018	3	3
	2019	3	3
	2020	3	2
TCPI	2018	4	2
	2019	4	2
	2020	4	2
TMAS	2018	5	3
	2019	5	3
	2020	4	3
TRUK	2018	2	2
	2019	2	2
	2020	2	2
WEHA	2018	4	2
	2019	5	2
	2020	5	2

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil Penghitungan Variabel Likuiditas

Instansi	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
ASSA	2018	536.760.828.132	1.150.241.108.007	0,47
	2019	652.506.417.924	1.240.237.695.433	0,53
	2020	627.688.164.688	1.436.932.364.028	0,44
AKSI	2018	96.565.714.378	67.653.178.520	1,43
	2019	148.724.982.545	99.631.561.298	1,49
	2020	165.109.516.135	114.959.432.645	1,44
BIRD	2018	456.786.000.000	614.987.000.000	0,74
	2019	938.785.000.000	753.515.000.000	1,25
	2020	1.241.604.000.000	639.864.000.000	1,94
BPTR	2018	47.317.148.338	155.864.998.470	0,3
	2019	40.277.548.078	165.747.918.407	0,24
	2020	32.947.871.930	150.765.896.036	0,22
CASS	2018	868.960.000.000	767.134.000.000	1,13
	2019	676.788.000.000	832.960.000.000	0,81
	2020	542.070.000.000	854.742.000.000	0,63
CMPP	2018	459.842.437.838	2.806.387.704.648	0,16
	2019	945.905.221.392	1.986.534.474.236	0,48
	2020	172.660.668.664	4.957.130.972.939	0,03
DEAL	2018	137.349.295.295	110.328.421.284	1,24
	2019	110.924.913.091	110.399.868.528	1
	2020	115.979.973.335	148.164.449.640	0,78
HELI	2018	121.404.774.595	133.865.412.438	0,91
	2019	83.695.056.368	49.378.265.088	1,69
	2020	147.384.406.503	133.722.885.753	1,1
IPCM	2018	623.526.338.950	118.037.677.000	5,28
	2019	762.154.003.000	199.892.353.000	3,81
	2020	824.088.586.000	293.766.118.000	2,81
LRNA	2018	33.278.321.166	20.166.061.081	1,65
	2019	37.973.876.818	16.654.963.274	2,28
	2020	43.678.633.960	24.273.678.406	1,8
MIRA	2018	103.453.924.595	28.024.488.205	3,69
	2019	80.168.401.538	50.490.247.279	1,59
	2020	55.211.778.498	47.140.889.442	1,17
NELY	2018	142.043.543.822	23.526.300.566	6,04
	2019	134.012.941.477	23.179.545.509	5,78
	2020	146.335.988.563	21.765.155.172	6,72
PORT	2018	766.729.143.000	409.115.604.000	1,87
	2019	269.871.422.882	628.274.109.000	0,43

	2020	706.111.808.000	625.664.501.000	1,13
SAFE	2018	41.100.383.133	210.911.344.358	0,19
	2019	25.440.029.596	190.967.041.916	0,13
	2020	20.982.095.779	187.447.337.837	0,11
SAPX	2018	78.186.496.714	19.559.153.698	4
	2019	123.087.747.765	31.755.734.984	3,88
	2020	167.091.764.767	58.399.139.946	2,86
SDMU	2018	87.698.959.097	84.374.199.166	1,04
	2019	64.816.994.246	111.678.713.109	0,58
	2020	183.613.612.012	141.011.386.027	1,3
TAXI	2018	2.102.485.438.288	1.603.238.372.000	1,31
	2019	930.680.897.890	720.977.430.000	1,29
	2020	743.157.952.000	582.958.840.000	1,27
TCPI	2018	800.295.000.000	774.242.000.000	1,03
	2019	972.877.000.000	976.285.000.000	1
	2020	771.851.000.000	936.229.000.000	0,82
TMAS	2018	411.249.000.000	956.341.000.000	0,43
	2019	518.941.000.000	982.055.000.000	0,53
	2020	410.184.000.000	902.798.000.000	0,45
TRUK	2018	11.506.524.843	10.368.246.046	1,11
	2019	16.320.043.246	14.420.323.854	1,13
	2020	10.950.372.543	16.591.014.668	0,66
WEHA	2018	22.696.768.887	56.398.943.588	0,4
	2019	20.607.998.968	39.953.268.587	0,52
	2020	11.358.991.009	30.824.345.288	0,37

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

J E M B E R

Hasil Penghitungan Variabel *Leverage*

Instansi	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
ASSA	2018	2.924.124.201.613	4.062.536.132.739	0,72
	2019	3.511.071.376.393	4.849.223.630.042	0,72
	2020	3.731.575.182.568	5.170.895.098.267	0,72
AKSI	2018	165.200.682.053	275.005.973.287	0,6
	2019	171.206.489.746	285.177.567.739	0,6
	2020	191.770.130.645	298.261.244.290	0,64
BIRD	2018	1.689.996.000.000	6.340.170.000.000	0,27
	2019	2.016.202.000.000	7.424.304.000.000	0,27
	2020	2.017.591.000.000	7.253.114.000.000	0,28
BPTR	2018	342.787.399.629	548.878.317.131	0,62
	2019	317.641.249.208	536.133.980.207	0,59
	2020	311.837.466.207	536.303.219.831	0,58
CASS	2018	1.175.478.000.000	1.942.366.000.000	0,61
	2019	1.023.399.000.000	1.612.441.000.000	0,63
	2020	1.030.683.000.000	1.484.888.000.000	0,69
CMPP	2018	3.647.220.571.707	2.845.045.212.353	1,28
	2019	2.410.942.815.607	2.613.070.074.932	0,92
	2020	8.990.927.886.117	6.080.516.085.752	1,48
DEAL	2018	126.266.924.955	250.166.940.746	0,5
	2019	149.811.341.327	275.487.784.551	0,54
	2020	207.781.445.025	283.270.056.415	0,73
HELI	2018	161.284.870.908	264.566.083.938	0,61
	2019	67.743.589.307	193.198.983.272	0,35
	2020	203.647.281.067	335.775.952.688	0,61
IPCM	2018	118.037.677.000	1.041.156.111.950	0,11
	2019	199.892.353.000	1.279.304.590.000	0,16
	2020	316.642.933.000	1.408.289.984.000	0,22
LRNA	2018	44.014.632.463	312.059.443.277	0,14
	2019	41.462.629.189	302.636.796.677	0,14
	2020	52.352.752.945	294.782.281.168	0,18
MIRA	2018	96.461.435.704	292.777.602.224	0,33
	2019	116.925.646.360	351.483.053.912	0,33
	2020	101.678.044.013	317.031.964.534	0,32
NELY	2018	50.960.583.715	474.345.474.753	0,11
	2019	65.436.471.797	527.467.886.738	0,12
	2020	69.298.714.658	568.048.326.214	0,12
PORT	2018	1.135.420.664.000	2.069.999.904.000	0,55
	2019	1.200.411.435.000	1.595.398.450.882	0,75

	2020	1.342.013.690.000	2.235.024.702.000	0,6
SAFE	2018	408.464.934.762	347.841.814.370	1,17
	2019	408.955.063.516	357.452.208.843	1,14
	2020	391.040.622.215	322.122.601.641	1,21
SAPX	2018	30.977.273.416	97.553.402.678	0,32
	2019	50.346.447.863	157.166.234.017	0,32
	2020	72.437.684.992	210.419.761.255	0,34
SDMU	2018	170.104.193.824	255.711.905.396	0,67
	2019	166.615.624.916	217.821.047.351	0,76
	2020	169.445.987.429	318.194.224.401	0,53
TAXI	2018	1.853.612.051.000	2.872.263.331.288	0,65
	2019	933.327.880.000	1.200.242.760.890	0,78
	2020	763.628.958.000	826.261.179.000	0,92
TCPI	2018	1.512.864.000.000	2.755.731.000.000	0,55
	2019	1.638.619.000.000	3.077.535.000.000	0,53
	2020	1.320.653.000.000	2.752.211.000.000	0,48
TMAS	2018	1.768.011.000.000	2.837.426.000.000	0,62
	2019	2.082.994.000.000	3.266.151.000.000	0,64
	2020	2.626.095.000.000	3.837.040.000.000	0,68
TRUK	2018	21.788.261.466	94.392.166.037	0,23
	2019	25.916.237.978	98.890.963.872	0,26
	2020	22.650.488.908	86.141.743.970	0,26
WEHA	2018	178.481.685.363	331.404.130.533	0,54
	2019	117.734.528.422	269.602.629.189	0,44
	2020	102.887.883.668	220.884.904.490	0,47

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

J E M B E R

Hasil Penghitungan Variabel Dependen

Instansi	Tahun	Lab a Operasi	Beban Bunga	ICR	Skor Dummy	Kelompok
ASSA	2018	356.552.064.930	178.417.020.772	1,998	0	Non FD
	2019	349.468.567.650	244.118.069.213	1,432	0	Non FD
	2020	312.548.180.015	253.554.304.418	1,233	0	Non FD
AKSI	2018	39.555.257.654	4.819.579.254	8,207	0	Non FD
	2019	45.637.471.158	11.481.045.368	3,975	0	Non FD
	2020	16.095.704.794	10.054.000.388	1,601	0	Non FD
BIRD	2018	558.249.000.000	65.483.000.000	8,525	0	Non FD
	2019	371.949.000.000	80.696.000.000	4,609	0	Non FD
	2020	-227.036.000.000	104.667.000.000	-2,17	1	FD
BPTR	2018	45.382.370.223	26.988.363.342	1,682	0	Non FD
	2019	46.107.007.530	34.027.205.287	1,355	0	Non FD
	2020	36.874.609.612	26.977.274.558	1,367	0	Non FD
CASS	2018	330.851.000.000	53.609.000.000	6,172	0	Non FD
	2019	435.326.000.000	58.082.000.000	7,495	0	Non FD
	2020	29.033.000.000	41.335.000.000	0,702	1	FD
CMPP	2018	-987.052.768.012	82.972.451.188	-11,9	1	FD
	2019	113.942.790	65.293.914.766	0,002	1	FD
	2020	-2.803.061.345.665	267.246.207.693	-10,5	1	FD
DEAL	2018	12.964.969.628	8.711.915.043	1,488	0	Non FD
	2019	6.792.111.262	5.090.457.555	1,334	0	Non FD
	2020	-45.767.395.015	14.025.290.937	-3,26	1	FD
HELI	2018	34.070.282.182	14.363.805.403	2,372	0	Non FD
	2019	40.793.725.937	12.662.495.396	3,222	0	Non FD
	2020	15.045.691.977	7.323.644.253	2,054	0	Non FD
IPCM	2018	102.421.829.000	208.898.000	490,3	0	Non FD
	2019	108.470.823.000	154.917.000	700,2	0	Non FD
	2020	89.169.546.000	4.617.977.000	19,31	0	Non FD
LRNA	2018	8.046.827.054	1.544.164.109	5,211	0	Non FD
	2019	30.223.445.800	1.874.297.083	16,13	0	Non FD
	2020	-9.459.352.817	1.684.770.292	-5,61	1	FD
MIRA	2018	11.631.682.261	10.878.495.267	1,069	0	Non FD
	2019	8.949.242.914	9.279.615.267	0,964	1	FD
	2020	-7.359.039.218	8.044.191.361	-0,91	1	FD
NELY	2018	55.964.337.676	651.560.869	85,89	0	Non FD
	2019	57.916.384.952	2.976.547.227	19,46	0	Non FD

	2020	51.084.624.630	5.475.410.836	9,33	0	Non FD
PORT	2018	63.321.722.000	66.355.087.000	0,954	1	FD
	2019	95.862.763.000	60.710.849.000	1,579	0	Non FD
	2020	31.177.320.000	71.504.964.000	0,436	1	FD
SAFE	2018	15.418.030.939	37.486.637.333	0,411	1	FD
	2019	54.111.425.055	42.323.927.724	1,279	0	Non FD
	2020	23.910.513.276	39.771.824.697	0,601	1	FD
SAPX	2018	-1.201.588.371	2.636.359.937	-0,46	1	FD
	2019	38.246.388.572	2.090.392.171	18,3	0	Non FD
	2020	37.716.995.375	2.541.893.711	14,84	0	Non FD
SDMU	2018	16.435.424.830	10.010.620.821	1,642	0	Non FD
	2019	4.686.575.457	2.315.346.087	2,024	0	Non FD
	2020	-6.078.931.793	456.426.525	-13,3	1	FD
TAXI	2018	-300.962.518.000	153.662.892.000	-1,96	1	FD
	2019	-262.972.709.000	7.038.607.000	-37,4	1	FD
	2020	-92.163.945.000	7.061.921.000	-13,1	1	FD
TCPI	2018	499.015.000.000	92.488.000.000	5,395	0	Non FD
	2019	527.449.000.000	120.169.000.000	4,389	0	Non FD
	2020	283.814.000.000	103.570.000.000	2,74	0	Non FD
TMAS	2018	150.330.000.000	131.942.000.000	1,139	0	Non FD
	2019	259.602.000.000	130.796.000.000	1,985	0	Non FD
	2020	260.898.000.000	166.885.000.000	1,563	0	Non FD
TRUK	2018	9.698.876.310	861.943.460	11,25	0	Non FD
	2019	13.879.845.755	2.129.557.606	6,518	0	Non FD
	2020	2.635.993.783	1.847.865.622	1,427	0	Non FD
WEHA	2018	20.750.200.125	12.794.795.621	1,622	0	Non FD
	2019	13.368.068.312	10.042.974.980	1,331	0	Non FD
	2020	-39.809.716.272	5.722.078.470	-6,96	1	FD

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Lampiran 3 Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress (Y)	63	0	1	,30	,463
Kepemilikan Institusional (X1)	63	27,32	100,00	70,4548	21,33979
Ukuran Dewan Direksi (X2)	63	2	5	3,37	1,067
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	63	2	8	3,03	1,379
Likuiditas (X4)	63	,03	6,72	1,4755	1,50247
Leverage (X5)	63	,11	1,48	,5445	,30022
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil Analisis Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-,033	,017	3,920	1	,048	,968
	X2	-,280	,376	,556	1	,456	,755
	X3	,319	,224	2,033	1	,154	1,376
	X4	,369	,332	1,231	1	,267	1,446
	X5	4,932	1,747	7,971	1	,005	138,714
Constant		-1,994	2,529	,622	1	,430	,136

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Hasil Uji *Overall Fit Model* (Block Number=0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	77,166	-,794
	2	77,138	-,839
	3	77,138	-,840

Sumber: Ouput SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil Uji *Overall Fit Model* (Block Number=1)



Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	63,065	-1,488	-,024	-,184	,219	,266	3,598
	2	61,805	-1,917	-,031	-,262	,302	,350	4,711
	3	61,773	-1,992	-,033	-,280	,319	,368	4,925
	4	61,773	-1,994	-,033	-,280	,319	,369	4,932
	5	61,773	-1,994	-,033	-,280	,319	,369	4,932

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Koefisien Determinan

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,773 ^a	,216	,307

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*)

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,902	8	,207

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		Financial Distress (Y)		Percentage Correct	
		Tidak Mengalami Financial Distress	Mengalami Financial Distress		
Step 1	Financial Distress (Y)	Tidak Mengalami Financial Distress	41	3	93,2
		Mengalami Financial Distress	10	9	47,4
	Overall Percentage				79,4

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil Uji Parsial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-,033	,017	3,920	1	,048	,968
	X2	-,280	,376	,556	1	,456	,755
	X3	,319	,224	2,033	1	,154	1,376
	X4	,369	,332	1,231	1	,267	1,446
	X5	4,932	1,747	7,971	1	,005	138,714
	Constant	-1,994	2,529	,622	1	,430	,136

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil Uji Simultan

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	15,365	5	,009
	Block	15,365	5	,009
	Model	15,365	5	,009

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2022)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	1. <i>Financial Distress</i>	$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Profit/EBIT}}{\text{Interest Expense}}$ <p>Keterangan : $\text{Operating Profit/ Ebit}$ = Laba Operasi Interest Expense = Beban Bunga</p>	1. Pendekatan Penelitian: Kuantitatif 2. Jenis Penelitian: Asosiatif 3. Jenis data: Data Sekunder 4. Metode Analisis data: a. Analisis Statistik Deskriptif b. Regresi Logistik a) Model Penelitian b) Uji Kelayakan Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model</i>)	1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020? 2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020? 3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek
	2. Kepemilikan Institusional	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$		
	3. Ukuran Dewan Direksi	Jumlah dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah dewan direksi di perusahaan pada periode t, termasuk CEO		
	4. Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris di perusahaan pada periode t, termasuk komisaris independen.		
	5. Likuiditas	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$		

	<p>6. <i>Leverage</i></p>	<p><i>Debt to Asset Ratio (DAR) =</i></p> $DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$	<p><i>Test)</i></p> <p>c) Uji Koefisien Determinan (<i>Cox and Snell's R Square</i> dan <i>Nagelkerke's R Square</i>)</p> <p>d) Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Test</i>)</p> <p>e) Uji Matriks Klasifikasi</p> <p>c. Uji Hipotesis</p> <p>a) Uji Parsial</p> <p>b) Uji Simultan</p>	<p>Indonesia pada tahun 2018-2020?</p> <p>4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?</p> <p>5. Apakah <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?</p> <p>6. Apakah kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?</p>
--	---------------------------	---	--	--

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-345 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2022 22 April 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala PT Bursa Efek Indonesia

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siska Dewi
NIM : E20183129
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	20 April 2022	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi tahun 2018-2020 pada website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan
2	23 April 2022	Mengelola data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan
3	28 April 2022	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh
4	29 April 2022	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh
5	11 Mei 2022	Penelitian selesai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 23 Mei 2022

Penulis

Siska Dewi

NIM: E20183129

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 198209222009012005
Jabatan : Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menerangkan bahwa:

Nama : Siska Dewi
Tempat, tanggal Lahir : Jember, 29 Desember 1999
NIM : E20183129
Prodi/Semester : Akuntansi Syariah/VIII
Alamat : Jl. Sumber Urip Lingk. Mrapa RT/RW: 001/007
Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari website BEI dan masing-masing website perusahaan jasa sub sektor transportasi selama tanggal 20 April 2022 – 11 Mei 2022 dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 18 Mei 2022

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Nikmatul Masruroh

Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Dewi

NIM : E20183129

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 23 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Siska Dewi
NIM. E20183129

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Siska Dewi
NIM : E20183129
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Desember 1999
Alamat Lengkap : Jl. Sumber Urip Lingk. Mrapa, RT/RW:001/007,
Desa Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten
Jember
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Mangli 03
2. SMP Islam Al Hidayah
3. MA Abdul Aziz